

**LAPORAN
PENELITIAN DASAR KEILMUAN (PDK)**

**ANALISIS PERSEPSI PEMELAJAR BAHASA INGGRIS DI
INDONESIA TENTANG PEMBELAJARAN GRAMMAR
BAHASA INGGRIS**
*(Exploring Indonesia EFL Learner's Perception of English
Learning Grammar)*



Tim Pengusul
Ketua Peneliti (Cahya Komara, S.Pd., M.Hum / 0304029201)
Anggota (Fidaniar Tiarsiwi / 0327048701)

Nomor Surat Kontrak Penelitian: 696/F.03.07/2019
Nilai Kontrak: Rp. 8.000.000,-

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
TAHUN 2020**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

Judul Penelitian	Analisis Persepsi Pemelajar Bahasa Inggris di Indonesia tentang Pembelajaran Grammar Bahasa Inggris (<i>Exploring Indonesia EFL Learner's Perception of English Learning Grammar</i>)
Skema Penelitian	Penelitian Dasar Keilmuan (PDK)
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	Cahya Komara, S.Pd., M.Hum.
b. NIDN	0304029201
c. Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
d. Fakultas/Prodi	FKIP/Pendidikan Bahasa Inggris
e. No. HP/Email	081808895221/ cahya.komara@uhamka.ac.id
Anggota Peneliti	
a. Nama Lengkap	Fidaniar Tiarsiwi, M.Pd.
b. NIDN	0327048701
Lokasi Penelitian	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Lama Penelitian	6 bulan
Luaran Penelitian	Jurnal Nasional Sinta 2
Dana yang Diterima	Rp. 8.000.000,-

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pend. Bahasa Inggris

Drs. Zuhad Ahmad, M.Pd.
NIDN. 0026116501

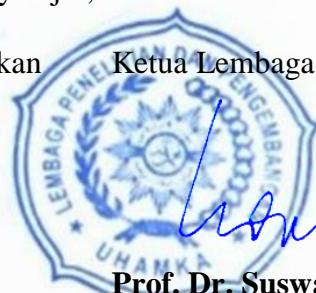
Jakarta, 15 April 2020
Ketua Peneliti

Cahya Komara, S.Pd., M.Hum.
NIDN. 0304029201

Menyetujui,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.
NIDN. 0917126903



Prof. Dr. Suswandari, M.Pd.
NIP. 196611201994032001

SURAT KONTRAK PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur
Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA**

Nomor : *696* / F.03.07 / 2019
Tanggal : 20 November 2019

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Rabu, tanggal Dua Puluh, bulan November, tahun Dua Ribu Sembilan Belas, yang bertanda tangan di bawah ini **Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA; **Cahya Komara, S.Pd., M.Hum**, selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **ANALISIS PERSEPSI PEMELAJAR BAHASA INGGRIS DI INDONESIA TENTANG PEMBELAJARAN GRAMMAR BAHASA INGGRIS (*EXPLORING INDONESIA EFL LEARNER'S PERCEPTION OF ENGLISH LEARNING GRAMMAR*)** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan penelitian Batch 1 Tahun 2019 melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

Bukti luaran penelitian wajib dan tambahan harus sesuai sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1, Luaran penelitian yang dimaksud dilampirkan pada saat Monitoring Evaluasi dan laporan penelitian yang diunggah melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 3

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 20 November 2019 dan selesai pada tanggal 20 April 2020.

Pasal 4

PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.8.000.000,- (Terbilang : *Delapan Juta Rupiah*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA melalui Lembaga Penelitian dan Pengembangan.

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut;
(1) Termin I 70 % : Sebesar 5.600.000 (Terbilang: *Lima Juta Enam Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.

(2) Termin II 30 % : Sebesar 2.400.000 (Terbilang: *Dua Juta Empat Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.

Pasal 6

(1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.

(2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1.

(3) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5 % (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.

(4) Dana Penelitian dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada poin honor peneliti sebesar 5 % (lima persen)

Jakarta, 20 November 2019

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Ketua



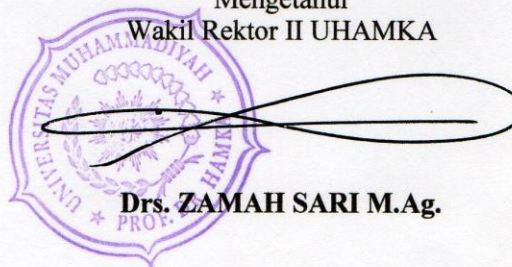
Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd.

PIHAK KEDUA
Peneliti,



Cahya Komara, S.Pd., M.Hum.

Mengetahui
Wakil Rektor II UHAMKA



Drs. ZAMAH SARI M.Ag.

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat isu utama yang dihadapi pemelajar bahasa Inggris di Indonesia (*EFL Learners*) yaitu terkait pembelajaran *grammar* (tata bahasa) bahasa Inggris yang selalu menjadi momok atau permasalahan bagi kesuksesan penguasaan bahasa Inggris pemelajar. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk dapat mengungkap persepsi (*perception*) dari pemelajar bahasa Inggris di Indonesia tentang *grammar*, seperti mengapa *grammar* sulit untuk dikuasai pemelajar, apa saja yang menjadi kendala pemelajar dalam menguasai *grammar*, dan bentuk pembelajaran *grammar* seperti apa yang ideal bagi pemelajar. Untuk tercapainya tujuan penelitian yang sudah direncanakan, maka metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan instrumen kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Adapun jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berkisar antara 500 pemelajar bahasa Inggris di Indonesia dari level Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi. Hasil kuesioner mengungkap temuan nyata bahwa siswa memandang *grammar* sulit untuk dikuasai dengan kendala yang dihadapi antara lain materi *grammar* yang sangat banyak dan menyulitkan (khususnya Tenses), kurang jelasnya pengajaran (*explanation*) oleh guru, metode atau media yang tidak variatif dipakai guru saat mengajar dikelas, dan buku-buku bahasa Inggris yang tidak cukup jelas (*explicit*) dalam hal isi materi maupun instruksi tentang *grammar*. Pemelajar memberikan respon bervariasi terkait bentuk ideal pembelajaran *grammar* bahasa Inggris, seperti pemelajar menyukai metode atau media yang tidak konvensional, mereka menyukai belajar grup dan diskusi, namun respon pemelajar Indonesia dominan tertarik belajar *grammar* bahasa Inggris dengan media berbasis teknologi komputer/online/aplikasi ataupun melalui *mobile phone*.

Kata kunci: *EFL Learners, Perception, Grammar*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT KONTRAK PENELITIAN	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Urgensi dan Manfaat Penelitian	3

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. <i>State of Art</i> (Studi Relevan)	4
B. Definisi Konseptual	6
1. Grammar (L2)	6
2. Model Pengajaran dan Pembelajaran Grammar (L2)	7
3. Pengajaran dan Pembelajaran Grammar (L2) di Indonesia	9
4. Persepsi (<i>perception</i>).....	11
5. Persepsi Pembelajaran Grammar oleh Pemelajar Indonesia (FL).....	12
C. Roadmap Penelitian.....	13

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Alur Penelitian	14
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	15
C. Metode dan Desain Penelitian	15
D. Partisipan Penelitian	15
E. Instrumen Penelitian	16
F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	17
G. Indikator Capaian Hasil Penelitian	17

BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	19
1. Kuesioner Tertutup	19
2. Kuesioner Terbuka	21
B. Diskusi atau Pembahasan	23
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	25
Saran.....	25
BAB VI	
LUARAN YANG DICAPAI	26
BAB VII	
RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEK HILIRISASI	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
-Lampiran 1: Instrumen Penelitian.....	34
-Lampiran 2: Tabulasi Kuesioner Tertutup.....	38
-Lampiran 3: Tabulasi Kuesioner Terbuka	43
-Lampiran 4: Artikel Jurnal	46
-Lampiran 5: Draft HKI	55

DAFTAR TABEL

BAB III

1. Tabel 3.1 : Demografi Partisipan..... 16

BAB IV

1. Tabel 4.1 : Respon Partisipan Kuesioner Tertutup..... 19
2. Tabel 4.2 : Rekapitulasi Kuesioner Tertutup..... 21
3. Tabel 4.3 : Sampel Respon Partisipan Kuesioner Terbuka 21

DAFTAR GAMBAR

BAB II

1. Gambar 2.1 : Perkembangan Pengajaran *Grammar* 9
2. Gambar 2.2 : Roadmap Penelitian..... 13

BAB III

1. Gambar 3.1 : Alur / Tahapan Penelitian 14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu utama pemelajar bahasa Inggris di Indonesia adalah menyoal penguasaan pembelajaran *grammar* atau tata bahasa bahasa Inggris. Alasannya, *grammar* selalu menjadi awal atau *basic* pemelajar di Indonesia ketika memulai mempelajari bahasa Inggris (Murcia dan Hilles: 1988). Walaupun banyak ahli berpendapat berbeda soal *grammar* yang menjadi acuan pembelajaran pertama ketika seseorang ingin menguasai bahasa Inggris, namun tidak dapat dipungkiri pembelajaran keterampilan bahasa Inggris apapun akan melibatkan penguasaan *grammar* terlebih dahulu (Dykes: 2007). Sebagai contoh, jika seseorang belajar bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan komunikatif (*communicative approach*) seperti saat berlatih kemampuan berbicara atau *speaking*, pada akhirnya, mereka akan tetap mempelajari keakuratan (*accuracy*) berbicara yang diukur dari seberapa tepat *grammar* yang diucapkan. Ditambah lagi, di sekolah-sekolah di Indonesia bahkan sampai perguruan tinggi, pembelajaran *grammar* pasti menjadi bagian dalam upaya membuat pemelajar dapat menguasai bahasa Inggris sepenuhnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk dapat memberikan porsi atau perhatian penuh tentang permasalahan *grammar* yang dihadapi pemelajar, seperti apa pembelajaran *grammar* di konteks *Foreign Language* yang tepat, dan bagaimana pada akhirnya pembelajaran *grammar* dapat dikuasai dengan baik dan sempurna oleh pemelajar.

Salah satu cara terbaik untuk mengetahui tentang permasalahan pembelajaran *grammar* adalah melalui pemelajar itu sendiri. Jika dalam perspektif pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan tertentu atau *English as specific purpose* (ESP) dikenal dengan istilah *Need Analysis*, yaitu suatu cara yang dilakukan oleh pengajar untuk dapat menentukan *treatment* yang tepat seperti metode, media, model, strategi, teknik dan lain-lain melalui observasi, tanya jawab kepada pemelajar (Brown: 2016, Azarnoosh dkk: 2018), maka

dalam konteks ini pengajar dapat melakukan hal yang sama yaitu dengan menganalisis persepsi menyeluruh dan mendalam tentang pembelajaran *grammar* dari sudut pandang pemelajar. Adapun aspek yang dapat digali adalah dengan mengangkat terlebih dahulu isu *grammar* yang selalu menjadi momok sulit bagi pemelajar dalam menguasai bahasa Inggris. Kemudian, pemelajar bahasa Inggris dapat memberikan pandangan-pandangannya tentang apa yang menjadi kendala dan tantangan ketika belajar materi *grammar* baik dikelas maupun diluar kelas. Terakhir, pemelajar bahasa Inggris dapat memberikan masukan tentang bentuk pembelajaran *grammar* bahasa Inggris seperti apa yang diyakini cocok digunakan oleh pemelajar bahasa Inggris di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti merumuskan 3 pertanyaan dalam penelitian ini yaitu: 1) Mengapa pembelajaran *grammar* bahasa Inggris dipersepsikan atau dipandang sulit untuk dikuasai oleh pemelajar di Indonesia? 2) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi pemelajar dalam pembelajaran *grammar* bahasa Inggris? dan 3) Bagaimana sebaiknya bentuk pembelajaran *grammar* yang ideal untuk pemelajar bahasa Inggris di Indonesia? Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai upaya mengungkap persepsi pemelajar tentang pembelajaran *grammar* bahasa Inggris secara lengkap dan menyeluruh

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan dan dipaparkan pada bagian sebelumnya, peneliti merumuskan 3 pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Mengapa pembelajaran *grammar* bahasa Inggris dipersepsikan atau dipandang sulit untuk dikuasai oleh pemelajar di Indonesia? 2) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi pemelajar dalam pembelajaran *grammar* bahasa Inggris? dan 3) Bagaimana sebaiknya bentuk pembelajaran *grammar* yang ideal untuk pemelajar bahasa Inggris di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk dapat mengungkap persepsi (*perception*) dari pemelajar bahasa Inggris di Indonesia tentang *grammar*, seperti mengapa *grammar* sulit untuk dikuasai pemelajar, apa saja yang menjadi kendala pemelajar dalam menguasai *grammar*, dan bentuk pembelajaran *grammar* seperti apa yang ideal bagi pemelajar untuk digunakan. Diharapkan, penelitian ini dapat menggali temuan berharga tentang kondisi *real* pembelajaran *grammar* yang dirasakan pemelajar dan mendapatkan masukan bentuk pembelajaran *grammar* yang ideal yang dibutuhkan pemelajar bahasa Inggris di Indonesia

D. Urgensi dan Manfaat Penelitian

Urgensi dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai respon terhadap masalah yang dihadapi pemelajar bahasa Inggris di Indonesia terhadap pembelajaran *grammar* yang dipersepsikan sulit untuk dikuasai. Selain itu, penelitian ini sangat penting dilakukan sebagai bentuk mengungkap keabsahan (*validasi*) informasi terkait pembelajaran *grammar* bahasa Inggris yang tepat dan cocok dalam konteks atau sudut pandang pemelajar bahasa asing di Indonesia (*secara luas*) melalui analisis dan pendalaman pandangan-pandangan pemelajar terhadap *grammar* bahasa Inggris.

Dengan begitu, penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa masukan berharga (*feedback and reference*) baik secara teoritis dan praktis terhadap para pengajar *grammar* bahasa Inggris di Indonesia untuk membuat pemelajar sukses menguasai kompetensi *sub-skill grammar* ini. Maka, penelitian ini diharapkan dapat secara signifikan berkontribusi terhadap pengembangan keilmuan khususnya penciptaan bentuk atau model pembelajaran *grammar* bahasa Inggris yang tepat guna membantu para siswa dalam proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *State of Art* (Studi Relevan)

Penelitian ini berjudul “Analisis Persepsi Pemelajar Bahasa Inggris di Indonesia tentang Pembelajaran Grammar Bahasa Inggris”. Penelitian ini berupaya mengungkap persepsi (*perception*) dari pemelajar bahasa Inggris di Indonesia tentang *grammar*, seperti mengapa *grammar* sulit untuk dikuasai pemelajar, apa saja yang menjadi kendala pemelajar dalam menguasai *grammar*, dan bentuk pembelajaran *grammar* seperti apa yang ideal bagi pemelajar.

Penelitian seputar kajian persepsi pemelajar tentang *grammar* telah banyak dilakukan, salah satunya oleh Alhaysony dan Alhaisoni (2017) yang menggali persepsi pemelajar dan guru terhadap pembelajaran *grammar* bahasa Inggris. Penelitian Alhaysony dan Alhaisoni tersebut dilakukan di konteks negara Arab Saudi dengan fokus mengungkap kesulitan tata bahasa dari perspektif pemelajar (*university*) dan dosen serta mengetahui fitur tata bahasa Inggris mana yang dipandang sulit oleh mereka. Selain itu, penelitian ini turut mencoba untuk menggali alasan dan penyebab kesulitan yang subyek penelitian tersebut alami. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi pemelajar terhadap *grammar* cenderung berpendapat sulit yang dipengaruhi oleh berbagai alasan atau faktor. Penyebab kesulitan tata bahasa ini disimpulkan terkait dengan pengetahuan dan pengaruh L1, kecakapan L2, kompleksitas aspek tata bahasa, faktor pemelajar dan dosen itu sendiri, serta buruknya kualitas buku teks yang digunakan pemelajar.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Xiao (2019) dengan fokus penelitian yaitu menggali persepsi pemelajar China (*secondary*) dari sudut pandang sikap, gaya, dan ekspektasi khususnya metode apa yang disenangi dan diharapkan oleh pemelajar ketika belajar *grammar* bahasa Inggris. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemelajar di China memiliki sikap

yang baik dengan memandang pembelajaran *grammar* itu penting. Kemudian, pemelajar di China memilih gaya belajar berbentuk grup di kelas. Terakhir, pemelajar di China menyukai metode pembelajaran *grammar* dengan berperan aktif terlibat dalam aktifitas di kelas melalui penemuan dan konsultasi seperti observasi, penalaran, hipotesis, prediksi dan komunikasi, bukan hanya mendengarkan guru secara pasif.

Di konteks Indonesia, penelitian yang mengkaji persepsi atau pandangan pemelajar bahasa Inggris di Indonesia masih relatif sedikit. Sebuah studi dari Sturdy (2011) misalnya, telah menemukan bahwa banyak pembelajarnya dikenal sulit dalam mempelajari tata bahasa Inggris daripada sub-keterampilan atau keterampilan bahasa Inggris lainnya. Selanjutnya, penelitian oleh Sary (2015) telah sukses mengkaji persepsi siswa tentang kesulitan dan strategi belajar bahasa Inggris yang cenderung sampai pada kesimpulan bahwa 98% pemelajar bahasa Inggris benar memiliki kesulitan atau kelemahan dalam pembelajaran atau penguasaan *grammar* bahasa Inggris. Namun, kedua penelitian tersebut tidak mengungkap alasan terkait mengapa mahasiswa mengalami persepsi kesulitan dan kelemahan tersebut.

Sementara, penelitian lain oleh Hendriani (2018) menggali pemilihan metode pembelajaran yang disukai oleh pemelajar di Indonesia untuk dipakai belajar *grammar*. Hasil penelitiannya menunjukkan, pembelajaran tata bahasa atau *grammar* secara eksplisit (deduktif) lebih disukai oleh pemelajar selain grup diskusi. Sayangnya, penelitian ini tidak mendapat cukup pandangan soal potensi pembelajaran *grammar* yang paling tepat seperti penggunaan media atau teknik atau model atau instruksi atau strategi yang bias saja dipilih oleh pemelajar dalam penelitiannya. Oleh karena itu, penelitian ini akan jauh lebih mendalam dan menyeluruh yang melibatkan banyak sampel agar dapat mengungkap alasan kesulitan, kendala-kendala yang dihadapi pemelajar, serta opsi pembelajaran *grammar* yang tepat untuk digunakan oleh pemelajar *grammar* di Indonesia.

B. Definisi Konseptual

1. Grammar (L2)

Grammar merupakan salah satu *sub-skill* atau komponen penting dalam bahasa Inggris yang digunakan sebagai dasar untuk belajar bahasa Inggris. Hal ini dapat dipahami mengingat seorang pemelajar akan secara otomatis mengaplikasikan *grammar* ketika dia, sebagai contoh berbicara dengan mitra tutur atau menulis bahasa Inggris kepada orang lain (Widodo: 2006). *Grammar* atau tata bahasa adalah segala bentuk aturan yang ada pada suatu bahasa yang memiliki pola yang bermakna dan sistematis (Kroger: 2005, Cowan: 2008). Aturan-aturan ini melekat pada setiap bahasa, termasuk bahasa Inggris dan menjadi aturan baku dan disepakati oleh pengguna bahasa.

Grammar bahasa Inggris secara historis terbagi menjadi tiga fase, yaitu *old English*, *middle English*, dan *modern English* (Gelderen: 2006). Pada masa *old English*, kajian *grammar* berpusat pada Akar Yunani dan Latin hingga kemudian berubah seiring pergeseran kekuasaan pada abad pertengahan Renaisans (*middle English*), dan berjalan hingga masa sekarang (*modern English*) yang menunjukkan bagaimana perspektif dan teori tentang tata bahasa berkembang dan berubah seiring dengan waktu. Adapun pembelajaran *grammar* bahasa Inggris yang dipelajari saat ini mengacu pada tata bahasa *modern English* dimana *grammar* cenderung dipandang sebagai kajian *prescriptive* atau dikenal dengan tata bahasa formal yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tata bahasa Inggris yang ada sekarang menerapkan jenis tata bahasa formal *modern* di mana *grammar* cenderung dilihat sebagai studi preskriptif untuk diterapkan oleh pemelajar. Tata bahasa formal ini telah diajarkan di sekolah sejak dahulu kala (Celce-Murcia & Hilles, 1990), dan menjadi bidang yang menonjol untuk dipelajari dan dieksplorasi khususnya bagi peneliti. Terdapat sejumlah alasan yang membuat studi *formal grammar* bahasa Inggris

menarik untuk dieksplorasi oleh banyak peneliti di seluruh dunia. Tata bahasa Inggris telah terkenal terkait dengan dua status utamanya; jelek dan layak, yang membuat peneliti menaruh banyak minat padanya. Pada awalnya, tata bahasa memiliki stigma yang terkenal karena umumnya dipandang sebagai subjek yang sulit atau menakutkan di mata banyak pemelajar yang mempelajarinya (Al-mekhlafi & Nagaratnam, 2011). Namun, ada juga "kepercayaan" yang kuat dan positif tentang tata bahasa dari peserta didik yang memandang betapa pentingnya untuk belajar dan menguasai sub-skill ini. Ini adalah semacam dilema; di satu sisi, sulit dipelajari, tetapi di sisi lain, penting untuk mendapatkannya. Oleh karena itu, banyak peneliti fokus pada bidang *grammar* mereka untuk menyelidiki lebih lanjut dan mencari isu yang paling meyulitkan pemelajar.

Borjars dan Burrige (2010) mengatakan bahwa pengetahuan bahasa Inggris khususnya struktur gramatikal berguna ketika seseorang mempelajari struktur gramatikal bahasa lain atau setiap kali seseorang harus mengajar tentang aturan bahasa kepada orang lain. Demikian pula, Greenbaum dan Nelson (2002) menyebutkan beberapa manfaat belajar tata bahasa Inggris. Pertama, pengakuan struktur gramatikal seringkali penting untuk tanda baca. Kedua, studi tentang tata bahasa asli seseorang sangat membantu ketika seseorang mempelajari tata bahasa asing. Ketiga, mempelajari *grammar* membantu dalam penafsiran sastra juga teks-teks nonliterary karena penafsiran suatu ayat kadang-kadang sangat tergantung pada tata bahasa analisis. Dan keempat, berguna dalam komposisi.

2. Model Pengajaran dan Pembelajaran Grammar (L2)

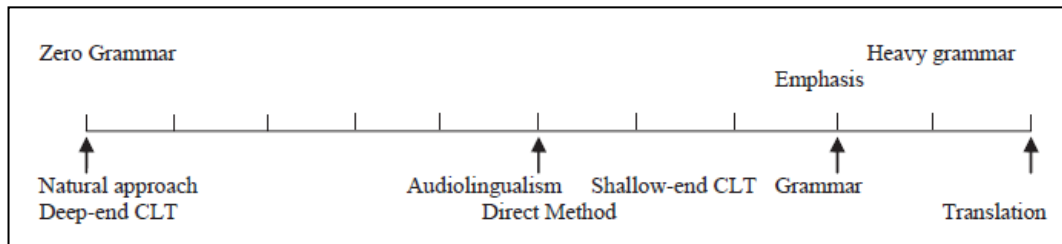
Pengajaran dan pembelajaran tata bahasa formal bahasa Inggris telah dalam kurikulum bahasa Inggris di Sekolah dan penerapannya seringkali berbeda tergantung pada berbagai teori dan sudut pandang yang digunakan. Misalnya, awal mula penekanan besar pembelajaran pada tata bahasa khususnya Inggris dimulai pada periode Grammar Translation Method (1890-1940). Pada periode ini, tata bahasa digunakan sebagai titik

awal untuk instruksi dan pelajaran dimulai dengan pernyataan eksplisit dari peraturan, diikuti dengan latihan yang melibatkan penerjemahan masuk dan keluar dari bahasa ibu siswa. Setelah itu, Direct Method mulai berkembang. Menurut Thornbury (2004), prioritas pengajaran bahasa Inggris dengan metode ini adalah pada keterampilan lisan dan eksplisit *grammar*. Para pembelajar memilih tata bahasa dengan cara yang sama seperti anak-anak berlatih mengambil tata bahasa bahasa ibu mereka yang hanya dengan dibenamkan dalam pengajaran bahasa.

Lebih jauh lagi, pada masa Audiolingualisme, pengajaran tata bahasa Direct benar-benar ditolak. Audiolingualisme condong kepada memanfaatkan perilaku belajar atau kebiasaan. Silabus Audiolingualisme terdiri dari daftar kalimat bertingkat pola-pola, yang meskipun tidak harus diberi label seperti itu, asalnya bersifat tata bahasa. Ciri khas praktik kelas Audiolingual adalah latihan pola-praktik. Pada waktu bersamaan muncullah Natural Approach yang dibawa oleh Chomsky yang mengklaim bahwa kemampuan bahasa bukanlah perilaku yang terbiasa, tetapi kapasitas manusia bawaan, oleh karena itu, instruksi formal tidak diperlukan (Thornbury: 2004). Chomsky berperan besar pada kehadiran *communicative approach*.

Selama tahun 1960-1970-an, pengajaran tata bahasa yang didorong adalah *Classic Communicative Language Teaching* (Richards & Rodgers, 2001). Saat itu, dikatakan bahwa mengajar tata bahasa eksplisit bukan cara yang efisien untuk mengembangkan keterampilan komunikasi praktis. Ketidaksukaan pembelajaran *grammar* berlanjut selama tahun tersebut kebanyakan metode menentang pengajaran tata bahasa berasal dari kaum pengikut *communicative approach*. Pada tahun-tahun tersebut, pengajaran dalam silabus yang sebagian besar melibatkan hafalan dialog, pemberian instruksi, dan pengajaran *explicit grammar* mulai diabaikan. Beberapa ahli dalam kajian Nassaji dan Fotos (2011) frontal menyebut “*grammar instruction is good for short term learning but not for long term*”. Akan tetapi, perdebatan inklusi atau pengecualian penerapan pendekatan

pengajaran dan pembelajaran tata bahasa biasanya tidak melibatkan pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (untuk native atau L1). Berikut gambaran perjalanan panjang perkembangan pendekatan pengajaran *grammar* bahasa Inggris menurut Thornbury (2004):



Gambar 2.1 Perkembangan Pengajaran Grammar

Hingga kemudian, pada tahun 1990-an, ketika semakin banyak orang tertarik mengajar dan belajar bahasa Inggris melalui studi tata bahasa. Banyak diskusi ilmiah melalui hasil riset, buku, dan lain-lain untuk mengupas penerapan pengajaran *explicit grammar* vs *communicative approach* dalam konteks *Foreign Language* atau *Second Language* (FL/L2). Suka atau tidak suka, pemelajar *grammar* bahasa Inggris di konteks *Foreign Language* atau *Second Language* (FL/L2) diwajibkan atau memerlukan pendekatan explicit dalam upaya menguasai *grammar*. Sejarah mencatat, telah banyak metode yang telah dicoba dengan pendekatan ini untuk kegiatan mengajar *grammar* di kelas dan mendukung pengajaran eksplisit tata bahasa. Namun perlu diingat, belajar *grammar* tetap harus mengedepankan unsur praktis dan dimasukkan dalam kegiatan dan tugas sehingga model komparatif (antara L1 dan L2) dipandang cocok.

3. Pengajaran dan Pembelajaran Grammar (L2) di Indonesia

Di Indonesia sendiri, pembelajaran *grammar* adalah “suatu keharusan” atau tidak dapat ditolak bagi para siswa karena dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah pada tingkat studi yang bertingkat (Lihat dalam

Spolsky & Sung, 2015; Komariah, 2017). Situasi ini menciptakan kompleksitas, terutama dalam memahami konsep tata bahasa dan bagaimana menerapkannya secara komprehensif. Pembelajar EFL di Indonesia sebagian besar tidak memiliki latar belakang pengetahuan bahasa Inggris (Stardy, 2011), dan berpotensi, mereka mendapatkan masalah dalam belajar bahasa Inggris. Guru, metode, dan bahan ajar menjadi kunci atau tulang punggung kesuksesan pemelajar menguasai *grammar*.

Berdasarkan pengalaman peneliti, pendekatan pengajaran *grammar* di Indonesia cukup beragam. Banyak ditemukan lembaga-lembaga maupun sekolah pengajaran bahasa Inggris yang berhasil menerapkan model belajar *grammar* berbasis komunikatif seperti LIA atau Sekolah Internasional lainnya. Pemelajar yang menjalankan proses belajar *grammar* dengan komunikatif memiliki sistem belajar yang “use language, productive, unsituational context” dan konsisten (Brown; 2007, Johnson; 2015). Ditambah lagi, kemampuan bahasa Inggris pemelajar pada level *intermediate* hingga *advanced* menambah variabel kesuksesan dalam menerapkan model belajar seperti ini.

Akan tetapi, tidak semua pemelajar *grammar* bahasa Inggris di Indonesia memiliki kesempatan untuk konsisten menggunakan pendekatan komunikatif dan banyak berada pada posisi *beginner* atau *novice*. Bahasa Inggris di Indonesia adalah *Foreign Language* (Lauder: 2008). Jika kita mengajarkan bahasa Inggris tanpa memperkenalkan aturan, hal ini seperti “hanya menyelam mencari ikan” kepada siswa, tetapi jika kita mengajarkan aturan, guru dapat mengajari mereka “cara menangkap ikan”. Menggunakan aturan tata bahasa dalam mengajar bahasa Inggris sama seperti mengajarkan mengemudi oleh instruktur, atau mengajar cara bermain musik instrumen atau menari. Tanpa memperkenalkan aturan, maka guru berpotensi meninggalkan siswa untuk tersesat dalam memahami dan menemukan aturan di balik mengemudi, bermain musik,

atau menari tersebut. Tentunya, akan membutuhkan banyak waktu dan usaha untuk pemelajar dalam konteks menguasai *grammar*.

Oleh karena itu, sangat mungkin untuk menggabungkan model pembelajaran keduanya sekaligus. Nunan (2005) dan Brooks (2015) menjelaskan, seperti di Negara China, mengajar *grammar* menggunakan 2 pendekatan *Deductive* dan *Inductive*. Pertama, siswa belajar *grammar* dengan dikenalkan aturan terlebih dahulu, dikomparasi, dan bahkan dijelaskan eksplisit dengan bahasa pengantar bilingual (L2). Kemudian, siswa berlatih bahasa Inggris dengan contoh dan penerapan *grammar* dalam konteks membaca, berbicara, mendengarkan. Siswa menjadi turut menambah vocabulary dan terbiasa dengan bahasa Inggris.

4. Persepsi (*perception*)

Persepsi adalah sebuah proses operasi indra, pengalaman, dan perilaku yang dihasilkan oleh stimulasi indra manusia (Goldstein: 2010). Seperti diketahui, manusia memiliki indra, seperti penglihatan, pendengaran, indra melalui sentuhan kulit (seperti rasa sakit, gelitik, dan gatal), atau indra kimiawi (rasa dan bau). Melalui indra-indra tersebut, manusia dapat melihat sesuatu, mendengar suara, dan merasakan berbagai hal untuk kemudian persepsi lahir dari apa yang telah alami.

Persepsi pertama kali dikaji oleh seorang psikolog asal Jerman, Wilhelm Wundt (1879) dalam ranah bidang ilmu psikologi yang mencoba mengekstaksi informasi seseorang terhadap dunia melalui proses stimulus indra (Bennet: 1973). Akan tetapi, persepsi dapat muncul dalam banyak cara dan dapat pula dipengaruhi oleh konstruksi internal manusia seperti harapan dan motivasi manusia (Shrum: 2015). Hal ini mungkin sebagai bentuk pengalaman atas realitas dunia yang berbeda antara satu dan yang lainnya sehingga dapat menghasilkan persepsi yang beragam.

Kajian persepsi telah banyak digunakan bukan hanya diarah psikologi atau filosofi, namun juga digunakan dalam berbagai bidang ilmu, termasuk pendidikan. Valle dan Halling (1989) mengungkapkan

bahwa persepsi menjadi sumber informasi yang valid karena dapat merepresentasikan fungsi kognitif manusia terhadap suatu hal. Persepsi adalah cara penghubung terbaik antara kemampuan kognisi manusia dengan pengalaman terhadap realitas dunia (Toivanen: 2013).

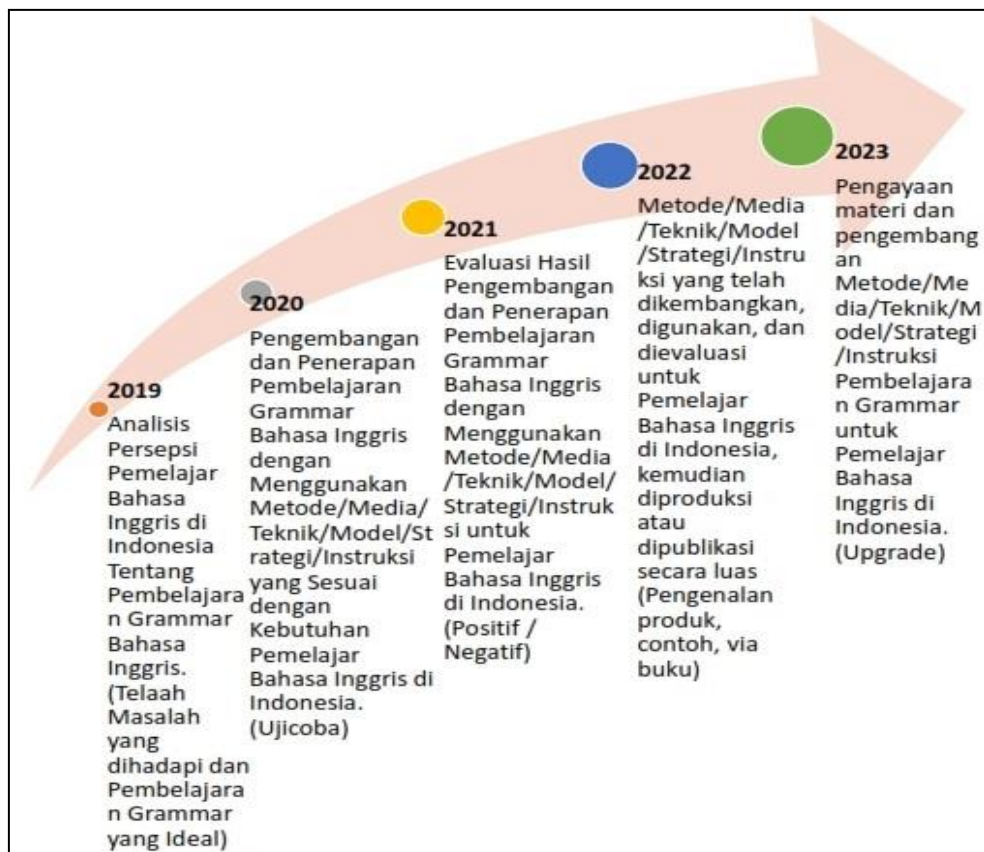
5. Persepsi Pembelajaran Grammar oleh Pemelajar Indonesia (FL)

Secara umum, persepsi pemelajar dalam konteks baik *foreign language* atau *second language* adalah sulit (Crystal: 2003, Mekhlafi dan Nagaratnam: 2011). Persepsi ini dengan mudah dimiliki oleh pemelajar yang berada dalam kategori rendah atau *novice* atau *beginner*. Alasannya, kemampuan grammar sangat berkaitan erat dengan kognitif pemelajar seperti dalam konteks akuisisi atau pemerolehan *grammar* pertama seseorang dimana level kognisi dapat berpengaruh terhadap kemampuan penguasaan *grammar* (Tiene dan Ingram: 2001, Uibu dan Liiver: 2015). Tapi faktanya, tidak semua yang berada pada level kemampuan rendah menganggap *grammar* itu sulit, terkadang pemelajar yang berada dalam kategori level menengah atau *intermediate* pun mengalami hal yang sama. Persepsi pemelajar tentang grammar yang sulit dikuasai tersebut tentunya berdasar pada pengalaman dan kendala-kendala yang pernah mereka hadapi. Persepsi pemelajar terhadap bentuk pembelajaran bahasa Inggris yang cocok dengan karakteristik pemelajar di Indonesia turut menjadi perhatian.

Sementara, dari persepsi guru yang banyak ditemukan, jelas bahwa mengajarkan bahasa asing dimasa beranjak dewasa berbeda dengan mempelajarinya sebagai seorang anak. Seperti kebanyakan ahli bahasa dan psikolog setuju, di masa kanak-kanak, anak-anak memiliki kecenderungan, yang memungkinkan mereka untuk menguasai bahasa dengan cepat dan efisien. Dengan begitu mereka bisa belajar beberapa bahasa sekaligus melalui *exposure*, dan satu-satunya bantuan yang mereka butuhkan adalah situasi lingkungan bahasa. Namun, tidak demikian halnya dengan pemelajar yang beranjak dewasa, karena kemampuan dan kecenderungan

ini hilang seiring pertumbuhan. Jadi, untuk persepsi pembelajar bahasa konteks dewasa, sebagai gantinya, persepsi guru adalah mengenalkan aturan tata bahasa untuk bahasa tersebut, dan itu tidak cukup hanya dengan terkena lingkungan bahasa. Guru tahu bagaimana cara kerja aturan-aturan tersebut dan dengan demikian mampu mengajarkan aturan-aturan ini kepada siswa dalam periode tertentu. Untuk konteks penelitian ini, persepsi yang akan digali adalah sudut pandang pemelajar. Inilah yang akan menjadi fokus kajian untuk diungkap dalam penelitian ini.

C. Roadmap Penelitian



Gambar 2.2 Roadmap Penelitian

Tahun 2019-2023 → Menggali dan mevalidasi isu grammar dan Mengembangkan model pembejaraan grammar, Evaluasi hasil penerapan model, Produksi model pembelajaran, dan Pengayaan konten materi di model pembelajaran

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dengan melalui 9 tahapan kegiatan. Berikut ini adalah tahapannya:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan random dalam lingkup Negara Indonesia, namun dominan terpusat di Jakarta Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi, dengan melibatkan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan mahasiswa Kampus di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan, yaitu dari awal bulan 1 Januari sampai dengan akhir 29 Februari 2020.

C. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix method* (kuantitatif dan kualitatif) dengan desain survei. Kuantitatif digunakan sebagai bentuk penghitungan hasil kuesioner tertutup yang digunakan Cohen, Manion, and Morrison (2007) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif dapat diterapkan pada jenis penelitian dengan menggunakan kuesioner tertutup. Sementara, kualitatif sangat berguna untuk mencari makna dari data yang diperoleh dari hasil penelitian, khususnya hasil kuesioner terbuka. Seperti yang diungkapkan oleh Marshall dan Rossman (2006) atau Creswell (2007) bahwa penelitian kualitatif mengkaji dan memahami memahami fenomena dengan format deskripsi penuh tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Moleong (2017) menyebut penelitian dengan metode kualitatif dapat mengungkap hal-hal seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dalam konteks alami khusus. Oleh karena itu, metode kuantitatif dan kualitatif survei sangat cocok untuk diterapkan dalam penelitian analisis pandangan pemelajar bahasa Inggris di Indonesia terhadap pembelajaran *grammar*.

D. Partisipan Penelitian

Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 500 pemelajar yang tersebar secara random di Indonesia. Akan tetapi, pusat pengambilan data adalah Jabodetabek. Pemelajar tersebut terbagi menjadi tiga

level, yaitu pemelajar sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan mahasiswa perguruan tinggi. Hal ini dimungkinkan mengingat bentuk pengambilan data yang menggunakan system online survei. Berikut ini disajikan demografi siswa yang mengisi kuesioner yaitu SMP (13-15 tahun), SMA (16-18 tahun), dan Perguruan Tinggi (19-22 tahun):

Tabel 3.1 Demografi Partisipan

Demography	Category	Frequency	Total
Gender	Male	164	500
	Female	336	
Age & Level	13-15 / Lower Secondary	201	500
	16-18 / Upper Secondary	212	
	19-22 / University	87	
Regions	Padang, Pekanbaru, Palembang	5	500
	Bangka, Belitung	3	
	Banten, Tangerang	8	
	Jakarta, Bogor, Depok	335	
	Bekasi, Karawang	21	
	Bandung	30	
	Majalengka, Kuningan, Cirebon	66	
	Yogyakarta, Brebes, Kudus	10	
	Surabaya, Malang	12	
	Samarinda	1	
	Makassar, Sinjai	9	

E. Instrumen Penelitian

Seperti yang sudah disampaikan dibagian metode dan desain, instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif yaitu Kuesioner tertutup (Skala Likert) dengan Rentang skala penilaian kuesioner terdiri atas;

- 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2= Tidak Setuju (TS)
- 3= Ragu-ragu (R)

4= Setuju (S)

5= Sangat Setuju (SS)

Sementara, untuk data kualitatif, instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner Terbuka. Siswa dapat memberikan masukan dan jawaban secara leluasa pada bagian ini. Kedua instrumen dapat dilihat pada bagian lampiran 1.

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan meminta siswa level SMP, SMA, dan Mahasiswa PT untuk mengisi kuesioner tertutup yang telah peneliti siapkan. Instrumen kuesioner tertutup dan terbuka telah disebar secara online melalui fasilitas google form dengan link; <https://forms.gle/xJF2DRVXeMxMtRgK6>.

Kemudian, peneliti melakukan analysis data sebagai berikut; 1) mentransfer data yang didapatkan dari *google form online questionnaire* ke dalam Microsoft Excel, 2) menghitung secara kuantitatif dari opsi item dalam kuesioner yang ditanyakan kepada pemelajar, 3) mentabulasi hasil respon pemelajar terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut, 4) menginterpretasi dan mendiskusikan hasil temuan. Berikut ini formula yang digunakan dan tekomputerisasi otomatis di Ms. Excel;

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

P = percentage

F = frequency

N = number of sample

G. Indikator Capaian Hasil Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian ini mengacu pada tercapainya tujuan penelitian dalam konteks mengungkap pandangan atau persepsi 500 pemelajar bahasa Inggris di Indonesia tentang pembelajaran *grammar* bahasa Inggris khususnya dalam merespon “stigma” yang muncul diantara pemelajar dimana *grammar* dianggap sebagai sub-skill yang sulit tetapi penting untuk dikuasai pemelajar. Peneliti khusus menelaah apakah dan mengapa *grammar* bahasa Inggris dipandang sulit tapi penting bagi pemelajar. Selain itu, peneliti memfokuskan juga pada pandang mereka terkait hambatan yang dialami pemelajar, dan model pembelajaran seperti apa yang lebih disukai pemelajar untuk diterapkan saat belajar *grammar*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian atau *findings* dalam dua bagian; 1) hasil kuesioner tertutup dan 2) hasil kuesioner terbuka. Dibawah ini disajikan lebih detail:

1. Kuesioner Tertutup

Kuesioner tertutup berisi 20 butir pertanyaan yang telah diisi dan direspon oleh 500 pemelajar yang tersebar di Indonesia (Lampiran 2). Peneliti kemudian mengkalkulasi dan mentabulasi hasil respon partisipan sesuai butir pertanyaan yang ada sebagai berikut:

Tabel 4.1 Respon Kuesioner Tertutup

Statements	\bar{X}	SA	A	N	D	SD
1. Generally, I like English learning grammar.	3.63	17.8	29.6	50.6	2	0
2. Learning English grammar is difficult.	2.94	0.4	24.4	49.4	20.8	5
3. My English grammar competence is high.	2.84	1.8	12.6	56.6	25.8	3.2
4. I am highly motivated in learning English grammar.	3.52	15	29.2	49.8	5.2	0.8
5. I think grammar is the hardest sub-skill of English to master.	3.05	2.4	27.4	47.8	17.8	4.6
6. I realize that English grammar is crucial to learn and master.	4.32	44	46.6	7.6	1.4	0.4
7. Learning English grammar is not fun and stressful.	2.90	3	31.6	26.8	29.2	9.4
8. English grammar learning materials are too many.	3.71	12.4	52.2	29.2	6.2	0
9. I get difficulties to improve my English due to the lack of grammar mastery I have.	3.55	12.4	45.6	28.6	11.8	1.6
10. Grammar teaching by teacher sometimes is unclear and confusing.	3.16	8.6	29.2	35.6	23	3.6
11. Grammar teaching models (method, media, etc) from teacher are not vary.	3.09	4.6	31.8	36.2	22.4	5
12. English school textbooks are not provided with clear explanation for me.	3.32	10.6	34.6	33	20.2	1.6

13. Teacher's grammar instruction often confuses me.	3.07	5	27.2	39.4	26.2	2.2
14. English school textbooks' instruction is not explicitly discussed the grammar materials.	3.26	6	31.4	46.2	15.4	1
15. I easily learn English grammar without assistant (at home, etc)	2.88	4	22.4	44.2	28	1.4
16. I easily do and answer English grammar test given for me.	3.00	2.8	13.8	55.4	25	3
17. I like to learn English grammar with variative models (method, media, etc).	3.67	12.4	46.4	36.8	4.2	0.2
18. I like to learn English grammar with complete practice and test.	3.96	22	56	18	3.8	0.2
19. English grammar materials should be explained explicitly with extra description.	3.96	24.4	51.6	19.8	3.8	0.4
20. Grammar should be the basis or core of learning and mastering English.	3.99	26.8	49	21.2	2.8	0.2
Total Percentage (500)	3.39	11.82	34.63	36.61	14.75	2.19
		46.45			16.94	

Dari total 20 item yang diajukan kepada 500 pemelajar EFL di Indonesia tentang tata bahasa pembelajaran bahasa Inggris yang mereka alami, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan (\bar{X}) yang dihitung dari tanggapan pemelajar berkisar antara 2,88 hingga 4,32 dengan rata-rata total = 3,39. Pilihan tertinggi yang dipilih pemelajar adalah Sangat Setuju (SA) atau 11.82 dan Setuju (A) atau 34.63 dengan total rata-rata = 46.45. Netral (N) menjadi pilihan kedua dengan rata-rata = 36.61, sedangkan Disagree (D) dan Strongly Disagree (SD) dipilih 14.75 dan 2.19 dengan total rata-rata = 16.94. Angka-angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mendukung pernyataan yang dinyatakan dalam kuesioner tertutup dengan tanggapan Sangat Setuju (SA) dan Setuju (A). Peserta didik juga dikenal menjawab pilihan Netral (N) dalam penelitian ini. Itu hanya menemukan sejumlah kecil tanggapan dari peserta didik dalam pilihan Tidak Setuju (D) dan Sangat Tidak Setuju (SD).

Dibawah ini disajikan rekapitulasi data kuesioner tertutup yang telah didapatkan:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Kuesioner Tertutup

Classification	Number	Percentage (%)		
		SA + A	N	D + SD
English Grammar learning dilemma (difficult but crucial)	1, 2, 6, 7	49.35	33.60	17.05
Lack of competence and motivation in learning English grammar	3, 4, 5	29.47	51.4	19.13
Many obstacles in learning English grammar	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16,	39.4	38.64	21.96
Expect variative models for learning English grammar	17, 18, 19, 20	72.15	23.95	3.9
Total	20 Items			

2. Kuesioner Terbuka

Kuesioner terbuka berisi 3 butir pertanyaan dijawab secara leluasa oleh 500 pemelajar yang tersebar di Indonesia (Lampiran 2). Peneliti kemudian mentabulasi hasil respon partisipan sesuai butir pertanyaan (lampiran 3) dan menyajikan sampe hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sampel Respon Partisipan Kuesioner Terbuka

Questions	Samples of 500 Learner' response
1. What makes you think and feel English learning grammar is difficult to learn but still crucial to be mastered?	<i>“Grammar materials are too many to learn, so in my opinion it is difficult. Many of the changed verbs and formula. But it still must be learned whatsoever” (learner no.264)</i>
	<i>“Confusing formula or structures to analyse and differentiate” (learner no.300)</i>
	<i>“Too many formulas. I am not interest of grammar. But grammar is tested in school test, making me to must learn it} (learner no.167).</i>
2. Mention the hardest grammar lesson or materials that you experienced? Please put reasons too!	<i>“Part of speeches and Subject + verbs” are hard to understand. It is foundation of English learning” (learner no.8)</i>
	<i>“Tenses V1-V2-V3 definitely” It differ from our language” (learner.70)</i>

	<i>“Tenses, well for me sometimes it’s hard to classified which is which” (learner no.434)</i>
3. Please give suggestion, what is the best or suitable model that you prefer to use in learning English grammar?	<i>Combination of variative method and technology (learner no.267)</i>
	<i>Because of the increasingly modern era and the current generation are more inclined to use technology, grammar learning technology may be more easily understood, such as from websites, games, applications, video animation, etc (learner no.187)</i>
	<i>Online, definitely online, I learn most of my English online, it’s not perfect but it gets me this far, student’s will get more excited to learn if it means something to them, like communicating better with people from out of the country, this is just my opinion and experience everyone is different (learner no.351)</i>

Dari keseluruhan jawaban 3 pertanyaan terbuka tabel atas, dapat diketahui pada pertanyaan no. 1, sebagian besar pemelajar berpikir dan merasa belajar grammar bahasa Inggris itu sulit karena *grammar* memiliki banyak materi, aturan, atau rumus yang membuat mereka sulit dan tidak tertarik untuk belajar *grammar*. Hal ini tampak pada respon tiga contoh sampel yang representatif (no. 264, 300, dan 167) dalam tabel. Mereka juga menambahkan informasi bahwa mereka tetap harus belajar karena *grammar* dibutuhkan dalam penguasaan bahasa Inggris sepenuhnya dan sering diuji dalam ujian sekolah bahasa Inggris mereka. Dalam pertanyaan no. 2, sebagian besar pemelajar menyebut bahwa materi *part of speech* dan *tenses* menjadi materi tersulit dalam pembelajaran *grammar* bahasa Inggris yang diutarakan oleh tiga sampel representatif (no. 8, 70, dan 434). Satu alasan utama dari pemelajar adalah adanya perbedaan struktur Bahasa (*tenses*) bahasa Inggris dan struktur Bahasa L1 (Bahasa Indonesia) yang membuat sulit untuk dikuasai pemelajar. Terakhir, pada pertanyaan no. 3, sebagian besar pemelajar menyarankan bahwa penggunaan teknologi, khususnya online, seperti situs web, aplikasi, aplikasi seluler, *game*, animasi video, dan lain-lain diharapkan dapat digunakan dalam studi

grammar mereka. Mereka juga menambahkan cara potensial lain untuk belajar seperti berbagai metode, kelompok belajar, media interaktif, atau lainnya, tetapi pemilihan teknologi *online* menjadi respons dominan pemelajar.

B. Diskusi atau Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti menyajikan sesi diskusi atau pembahasan terhadap temuan atau hasil penelitian persepsi melalui pemberian kuesioner yang telah dipaparkan sebelumnya. Dari hasil rekapitulasi table 4.2, dapat diketahui bahwa persepsi pemelajar tentang grammar Bahasa Inggris adalah sebagai berikut; 1) Belajar grammar menciptakan sebuah **dilema** karena menyulitkan pemelajar, namun tetap harus dipelajari karena **penting** untuk menentukan penguasaan Bahasa Inggris pemelajar (pertanyaan nomor 1, 2, 6, and 7). Hal ini ditunjukkan oleh respons dominan Strongly Agree (SA) dan Agree (A) atau 49,35% dalam tabel diatas. Stardy (2011) mendukung stigma ini dengan menyebut sebagai “*disturbing grammar*”. Akibat dilemma tersebut, pemelajar merasa bingung dengan kompetensi dan motivasi mereka, ditunjukkan oleh nomor 3, 4, dan 5 dengan respon dominan Netral (N) atau 51,4% dalam tabel 4.2 diatas.

2) belajar grammar menimbulkan nuansa banyak hambatan yang akan dihadapi. Kendala-kendala yang pemelajar alami antara lain, **tidak jelasnya materi grammar** yang guru ajarkan, **model belajar yang tidak variative**, dan **kurang jelasnya Buku Bahasa Inggris** dalam menjelaskan *grammar* secara eksplisit. Hal ini ditunjukkan oleh respons dominan dari pemelajar pada nomor butir 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, and 16 yaitu Sangat Setuju (SA) dan Setuju (A) atau 39,4%. Sopin (2015) dan Alhaysony dan Alhaisoni (2017) telah mendukung hasil diatas bahwa faktor kesulitan tata bahasa sangat mungkin berasal dari guru dan buku. Selain itu, pertanyaan terbuka nomor 2 memperkuat hal ini dengan menempatkan materi *grammar* “**part of speech dan tenses**” sebagai musuh utama pembelajar dalam belajar dan

menguasai *grammar*. Muhsin (2016) sepakat bahwa di antara banyak materi dalam tata bahasa, tenses pada akhirnya menjadi materi yang paling sulit untuk dipelajari dari sudut pandang pemelajar EFL Indonesia.

3) Peserta didik mengharapkan **model pembelajaran variatif** atau **tidak konvensional** untuk dalam belajar grammar, seperti penggunaan metode, media, teknologi berbasis online atau internet. Hal ini ditunjukkan oleh respons dominan pemelajar pada item nomor 17, 18, 19, and 20 dimana siswa memilih Strongly Agree (SA) dan Agree (A) atau 72,15% dalam table 4.2. Siswa tampak ingin belajar dengan model yang berbeda disertai **latihan** dan **tes lengkap**. Namun, jawaban pertanyaan terbuka mereka nomor 3 juga menemukan bahwa mayoritas pelajar memilih penggunaan **teknologi baru online**, misalnya situs web, aplikasi, aplikasi seluler, game, animasi video, dan banyak lagi untuk tata bahasa Inggris pembelajaran yang lebih baik. Hal ini sangat mungkin disebabkan oleh dampak revolusi industri 4.0 yang terjadi di Indonesia saat ini, dan semakin baiknya jaringan internet yang membuat para pembelajar kebanyakan memilih model ini. Ekaningsih (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa penggunaan teknologi benar-benar membantu pelajar EFL Indonesia dengan kompetensi *grammar* yang lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian persepsi pemelajar EFL Indonesia tentang *grammar* bahasa Inggris peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa persepsi pemelajar EFL di Indonesia mengenai *grammar* adalah sulit tetapi penting untuk tetap dipelajari dan dikuasai. Hal ini disebabkan oleh banyaknya materi, aturan, dan formula yang harus dipelajari pemelajar untuk menguasai *grammar*. Situasi ini juga membuat pelajar EFL bingung dalam menentukan tingkat kompetensi dan motivasi mereka apakah mereka memilikinya atau tidak. Pelajar EFL di Indonesia merasakan banyak kendala dalam mempelajari tata bahasa, terutama masalah penjelasan guru mereka yang tidak jelas dan tidak adanya model pembelajaran variatif yang digunakan di kelas. Selain itu, buku teks bahasa Inggris yang mereka gunakan juga tidak menjelaskan materi *grammar* secara jelas dan menyeluruh (*explicit comprehensive*). Kesimpulan terakhir, pemelajar EFL mengharapkan model yang lebih variatif untuk belajar *grammar* bahasa Inggris, khususnya penggunaan teknologi (online) yang dapat menjadi alat pembelajaran potensial bagi mereka untuk menguasai *grammar* bahasa Inggris tersebut.

B. Saran

Berkaitan dengan kesimpulan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, beberapa saran dapat penulis berikan mengenai persepsi pemelajar EFL di Indonesia tentang pembelajaran *grammar* bahasa Inggris. Sangat direkomendasikan bagi peneliti lain untuk mencari variabel yang berbeda, seperti motivasi atau faktor atau strategi yang berkaitan dengan masalah tata bahasa yang ditemukan dalam konteks peserta didik EFL Indonesia. Juga menarik untuk mengekspos persepsi pelajar tentang tata bahasa di daerah yang berbeda atau jumlah sampel yang tinggi di Indonesia. Setidaknya, penelitian ini dapat memberikan informasi dasar atau data otentik

yang diperlukan bagi pembaca untuk menciptakan inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran tata bahasa di Indonesia serta mempelajari pengobatan dan konsep terbaik untuk mengajar tata bahasa pelajar EFL.

BAB VI

LUARAN YANG DICAPAI

Publish di Jurnal Sinta 2

IDENTITAS JURNAL

1	Nama Jurnal	ENGLISH REVIEW: <i>Journal of English Education</i>
2	Website Jurnal	https://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/index
3	Status Makalah	Submitted (Awaiting Assignment)
4	Jenis Jurnal	Jurnal Internasional/Jurnal Nasional terakreditasi/Jurnal Nasional tidak terakreditasi.
4	Tanggal Submit	19 Februari 2020
5	Bukti Screenshot submit	

The screenshot shows the submission interface for the English Review journal. The page title is "ENGLISH REVIEW Journal of English Education". The user is logged in as "cahyakomara". The page shows the "Step 2. Uploading the Submission" section with instructions and a "Submission File" table.


Submission File

File Name	2630-6792-1-SM.docx
Original file name	Journal EFL Perception of Grammar in Indonesia (Cahya K & Fidanir T).docx
File Size	73KB
Date uploaded	2020-02-19 04:42 PM

ISSN 2301-7554 (print) ISSN 2541-3643 (online)

ENGLISH REVIEW

Journal of English Education

Jointly published by

AISEE
 The Association of Indonesian
 Scholars of English Education

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS EDITORIAL TEAM JOURNAL CONTACT FOCUS AND SCOPE REVIEWERS

Home > User > Author > Active Submissions

Active Submissions

ACTIVE

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
2630	02-19	ART	Komara	EXPLORING INDONESIA EFL LEARNERS' PERCEPTION OF ENGLISH...	Awaiting assignment

1 - 1 of 1 Items

Start a New Submission
 CLICK HERE to go to step one of the five-step submission process.

Refbacks

ALL

DATE ADDED	HITS	URL	ARTICLE	TITLE	STATUS	ACTION
------------	------	-----	---------	-------	--------	--------

FOCUS AND SCOPE
 PUBLICATION ETHICS
 AUTHOR GUIDELINES
 PEER REVIEW PROCESS
 ONLINE SUBMISSION
 ABSTRACTING AND INDEXING
 SCREENING FOR PLAGIARISM

USER
 You are logged in as...
cahyakomara
 » My Journals
 » My Profile

Tercatat di HKI

IDENTITAS HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

1	Nama Karya	Exploring Indonesia EFL Learner's Perception of English Learning Grammar
2	Jenis HKI	Hak Cipta/Artikel Ilmiah
3	Status HKI	Draft (Awaiting Publish Journal)
4	Link Pendaftaran	https://dgip.go.id/e-penelusuran-hki

Draft Pengajuan HKI [Cahya K & Fidanir D].pdf - Adobe Acrobat Reader DC

File Edit View Window Help

Home Tools SKRIPSI RAHMATIA... 10.22492.jil.1.1.02... 7006-13949-1-SM... Draft Pengajuan HKI... Sign In

Lampiran I
 Peraturan Menteri Kehakiman R.I.
 Nomor : M.01-HC.03.01 Tahun 1987

Kepada Yth. :
 Direktur Jenderal HKI
 melalui Direktur Hak Cipta,
 Desim Industri, Desim Tata Letak,
 Sirkuit Terpadu dan Rahasia Dagang
 di
 Jakarta

PERMOHONAN PENDAFTARAN CIPTAAN

I. Pencipta :

- Nama : Cahya Komara
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Alamat : Jl. SPG 7 Gg. Kober, RT.004 RW. 09 No. 37, Lubang Buaya, Jakarta Timur
- Telepon : (021) 8407489
- No. HP & E-mail : 081808895221 / cahya.komara@ub.ac.id

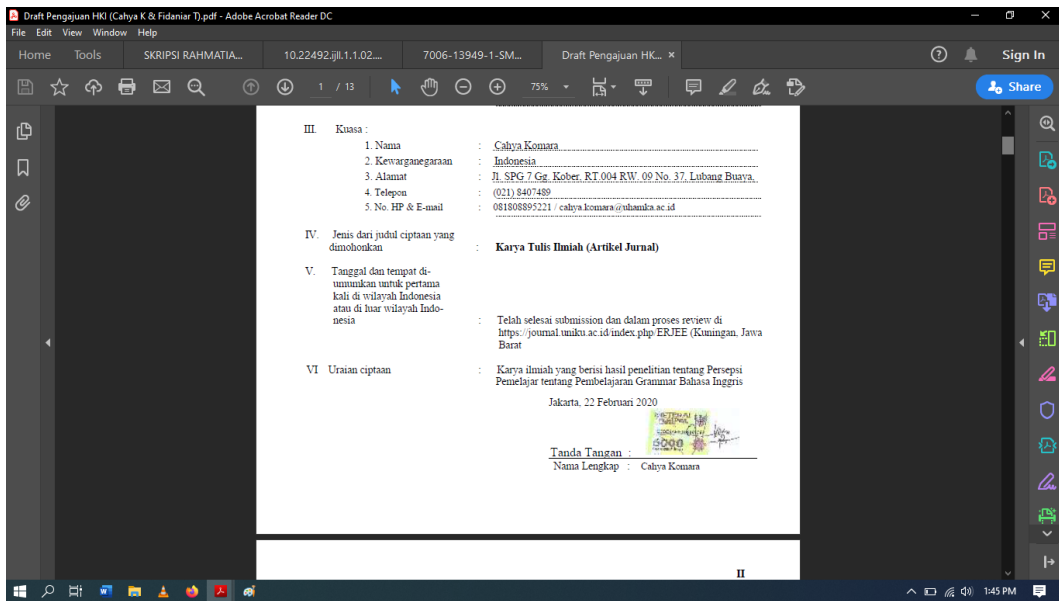
II. Pemegang Hak Cipta :

- Nama : Cahya Komara
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Alamat : Jl. SPG 7 Gg. Kober, RT.004 RW. 09 No. 37, Lubang Buaya, Jakarta Timur
- Telepon : (021) 8407489
- No. HP & E-mail : 081808895221

III. Kuasa :

- Nama : Cahya Komara

1:43 PM



BAB VII

RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI

Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian ini mengungkap validitas stigma grammar yang sulit namun penting untuk dipelajari pemelajar bahasa Inggris di Indonesia. Kendala yang dihadapi antara lain materi <i>grammar</i> yang sangat banyak dan menyulitkan (khususnya Tenses), kurang jelasnya pengajaran (<i>explanation</i>) oleh guru, media yang tidak variatif dipakai guru saat mengajar dikelas, dan buku-buku bahasa Inggris yang tidak cukup jelas (<i>explicit</i>) dalam hal isi materi maupun instruksi tentang <i>grammar</i>. Pemelajar memberikan respon bervariasi terkait bentuk ideal pembelajaran <i>grammar</i> bahasa Inggris, seperti pemelajar menyukai metode atau media yang tidak konvensional, mereka menyukai belajar grup dan diskusi, namun respon pemelajar Indonesia dominan tertarik belajar <i>grammar</i> bahasa Inggris dengan media berbasis teknologi komputer/online/aplikasi ataupun melalui <i>mobile phone</i>.</p>
Rencana Tindak Lanjut	<p>Sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan yaitu pemelajar Indonesia dominan tertarik belajar <i>grammar</i> bahasa Inggris dengan media berbasis teknologi komputer/online/aplikasi ataupun melalui <i>mobile phone</i>, maka untuk membantu siswa Indonesia belajar grammar adalah penciptaan ruang belajar atau platform online yang komprehensif dan multifungsi agar siswa bisa belajar, bisa mengerjakan latihan soal-soal, bisa melakukan tes grammar bahasa Inggris. Platform yang bisa digunakan antara lain; Moodle, Schoology, Edmodo, Quipper, dan sejenisnya. Adapun materi dalam Platform disesuaikan dengan materi kurikulum di sekolah atau setara tingkat belajar bahasa Inggris umumnya.</p>

DAFTAR PUSTAKA

- Al-mekhlafi, A. M., & Nagaratnam, R. P. (2011). Difficulties in teaching and learning grammar in. *International Journal of Instruction*, 4(2), 14–17.
- Alhaysony, M., & Alhaisoni, E. (2017). Efl teachers' and learners' perceptions of grammatical difficulties. *Advances in Language and Literary Studies*, 8(1), 188–199.
- Bennet, T. L. (1973). *Perception: An adaptive process*. New York: MSS Information Corp.
- Borjars, K., & Burridge, K. (2010). *introducing english grammar: second edition*. London: Hodder Education.
- Brooks, K. W. (2015). *Introduction to tesol: a beginner approach to teaching second language learners*. Lulu. com. 5(4), 110-115
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching*. White Plains, New York: Pearson Longman.
- Brown, J. D. (2016). *Introducing needs analysis and english for specific purposes*. New York: Routledge.
- Celce-Murcia, M., & Hilles, S. (1990). *Techniques and resources in teaching grammar*. Oxford: Oxford University Press.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research method in education*. Oxon: Routledge.
- Cowan, R. (2008). *The teacher's grammar of english; A course book and reference guide*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches*. Thousand Oak, California: Sage Publication, Inc.
- Ekaningsih, N. (2017). Enhancing students' english grammar ability with online website link. *Journal of English Education, Literature, and Culture*. 2(2), 431–444.
- Gelderen, E. Van. (2006). *A history of the english language* (1st ed.). Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Goldstein, E. B. (2010). *Encyclopedia of Perception volume 1 & 2* (Vol. 1). Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.

- Greenbaum, Sydney and Gerald Nelson. (2002). *An introduction to english grammar: second edition*. London: Longman.
- Hendriani, S. (2018). Grammar teaching method preferred by Indonesian students. *The Asian EFL Journal*, 20(11), 83–96.
- Johnson, S. M. (2015). *Adult learning in language classroom*. Bristol: Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Komariah, E. (2017). *English curriculum and instructional plans* (1st ed.). Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Kroeger, P. R. (2005). *Analyzing grammar; An introduction* (1st ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Lauder, A. (2008). The status and function of english in indonesia: A review of key factors. *Makara, Sosial Humaniora*, 12(1), 9–20.
- Le, C. Van, & Barnard, R. (2009). Teaching grammar: A survey of teachers' attitudes in Vietnam. *The Journal of Asia*, 6(3), 245–273.
- Muhsin, M. A. (2016). Analysing the students errors in using simple present (A case study at Junior High School in Makassar). *Pacific Science Review B: Humanities and Social Sciences*, 2(3), 81–87.
- Nassaji, Hossein and Sandra Fotos. (2011). *Teaching grammar in second language classrooms: integrating form-focused instruction in communicative context*. New York: Routledge.
- Nunan, David. (2005). *The Practice of english language teaching: grammar*. New York: McGraw-Hill.
- Richards, J., & Rodgers, T. (2001). *Approaches and methods in language teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Sari, E., Yagiz, O., & Konca, M. Y. (2017). Turkish academics' and students' views of english grammar teaching: Explicit or implicit? *Journal of Education and Practice*, 8, 121–132.
- Sary, F. P. (2015). Students' perception of english learning difficulties and strategies. *Indonesian EFL Journal*, 1(1), 68–81.
- Sopin, G. (2015). Students' perceptions of grammar teaching and learning in english language classrooms in libya. *IOSR Journal of Research & Method in Education Ver. I*, 5(2), 2320–7388.

- Spolsky, B., & Sung, K. (2015). *Secondary school english education in asia*. Thousand Oak: Routledge.
- Stardy, R. (2011). Students' perceptions of the teaching of grammar. *Journal of English Language and Culture*, 1(2), 183–211.
- Thornbury, Scott. (2004). *How to teach grammar*. Essex: Pearson Education Limited.
- Toivanen, J. (2013). *Perception and the internal senses*. Danvers: Brill N.V.
- Valle, R. S., & Halling, S. (1989). *Existential-phenomenological perspectives in psychology: exploring the breadth of human experience*. New York: Plenum Press.
- Widodo, H. P. (2006). Approaches and procedures for teaching grammar. *English Teaching: Practice and Critique*, 5(1), 122–141.
- Xiao, Z. (2019). Study on Senior High Students' Perceptions of English Grammar Learning and Pedagogic Implications ----Within the Domain of English Key Competences. *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*, 311, 297–302.

LAMPIRAN 1.

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :
Kelas :
Asal Sekolah :

Petunjuk

1. Tulislah nama, kelas, asal sekolah pada tempat yang telah disediakan!
2. Pada bagian kolom dibawah tersaji pertanyaan-pertanyaan tertutup tentang pembelajaran grammar yang Ananda hadapim jawablah pertanyaan-pertanyaan pada kolom tersebut sesuai dengan hati nurani Anda!
3. Pada bagian kedua, Ananda dapat menjawab secara terbuka terkait pembelajaran grammar bahasa Inggris yang Ananda rasakan.
4. Jawaban yang Anda berikan bersifat rahasia dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai atau kelulusan!
5. Silahkan menyatakan persepsi Anda (✓) sesuai kriteria berikut ini:
1= Sangat Tidak Setuju (STS)
2= Tidak Setuju (TS)
3= Ragu-ragu (R)
4= Setuju (S)
5= Sangat Setuju (SS)

1. Kuesioner Tertutup

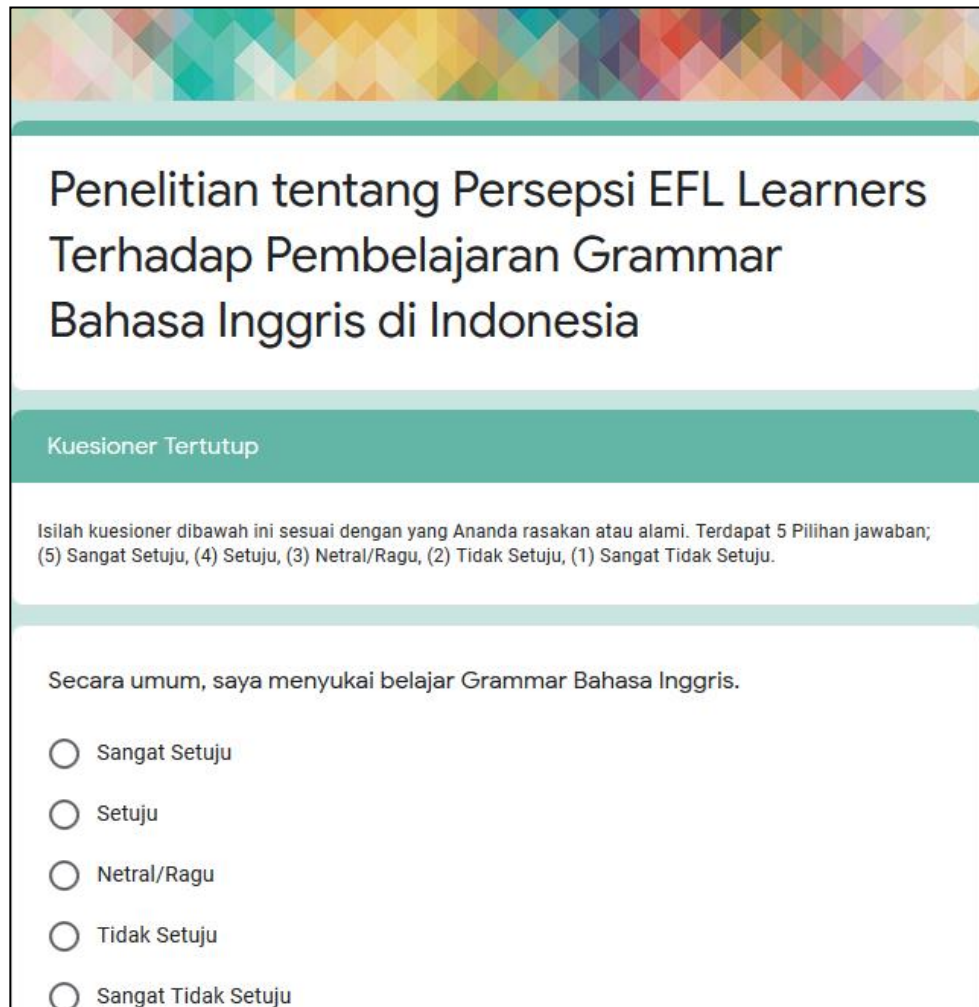
Statements	SA	A	N	D	SD
1. Generally, I like English learning grammar.					
2. Learning English grammar is difficult.					
3. My English grammar competence is high.					
4. I am highly motivated in learning English grammar.					
5. I think grammar is the hardest sub-skill of English to master.					
6. I realize that English grammar is crucial to learn and master.					
7. Learning English grammar is not fun and stressful.					
8. English grammar learning materials are too many.					
9. I get difficulties to improve my English due to the lack of grammar mastery I have.					

10. Grammar teaching by teacher sometimes is unclear and confusing.					
11. Grammar teaching models (method, media, etc) from teacher are not vary.					
12. English school textbooks are not provided with clear explanation for me.					
13. Teacher's grammar instruction often confuses me.					
14. English school textbooks' instruction is not explicitly discussed the grammar materials.					
15. I easily learn English grammar without assistant (at home, etc)					
16. I easily do and answer English grammar test given for me.					
17. I like to learn English grammar with variative models (method, media, etc).					
18. I like to learn English grammar with complete practice and test.					
19. English grammar materials should be explained explicitly with extra description.					
20. Grammar should be the basis or core of learning and mastering English.					

2. Kuesioner Terbuka

Questions	Answer
1. What makes you think and feel English learning grammar is difficult to learn but still crucial to be mastered?	
2. Mention the hardest grammar lesson or materials that you experienced? Please put reasons too!	
3. Please give suggestion, what is the best or suitable model that you prefer to use in learning English grammar?	

Google form:



Penelitian tentang Persepsi EFL Learners Terhadap Pembelajaran Grammar Bahasa Inggris di Indonesia

Kuesioner Tertutup

Isilah kuesioner dibawah ini sesuai dengan yang Ananda rasakan atau alami. Terdapat 5 Pilihan jawaban; (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Netral/Ragu, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju.

Secara umum, saya menyukai belajar Grammar Bahasa Inggris.

- Sangat Setuju
- Setuju
- Netral/Ragu
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju



Penelitian tentang Persepsi EFL Learners Terhadap Pembelajaran Grammar Bahasa Inggris di Indonesia

Kuesioner Terbuka

Isilah dan tuliskan pendapat atau persepsi Ananda tentang pembelajaran Grammar Bahasa Inggris di Kelas. Terdapat 3 pertanyaan terbuka yang dapat dijawab secara detail.

1. Jika Ananda memandang belajar Grammar Bahasa Inggris itu sulit namun tetap penting untuk dipelajari dan dikuasai, berikan alasan mengapa?

Your answer

2. Dari sekian banyak materi pembelajaran Grammar Bahasa Inggris, sebutkan materi yang paling menyulitkan Ananda, misal article, preposition, parts of speech (noun, verb, adjective, dll), subject + verb (tenses), clause, passive, dll?

LAMPIRAN 2.

TABULASI KUESIONER TERTUTUP

1. Data Partisipan

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
1														
2														
3														
4	Timestamp	Nama Lengkap	Gender	Usia	Pendidikan Saat ini	Asal Sekolah / Universitas	Lokasi Sekolah / Universitas	Secara umum, saya menyukai belajar Grammar	belajar Grammar	Saya merasa kemampuan Grammar	dalam belajar Grammar	pembelajaran Grammar sebagai	bahwa Grammar Bahasa Inggris	Bahasa Inggris itu tidak
5	1/10/2020 11:44	Chelsea	Perempuan	13-15	SMP/MTS	Fatima	Jatinegara	Netral/Ragu	Netral/Ragu	Netral/Ragu	Netral/Ragu	Netral/Ragu	Setuju	Netral/Ragu
6	1/10/2020 11:47	Prasista	Perempuan	13-15	SMP/MTS	Cileungsi	Narogong	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Netral/Ragu	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju
7	1/10/2020 11:47	khairunnisa	Perempuan	13-15	SMP/MTS	CILEUNGSI	Narogong	Sangat Setuju	Setuju	Netral/Ragu	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju
8	1/10/2020 11:52	Trisaputra	Laki-Laki	13-15	SMP/MTS	SMP PGRI 10	dalam 2 G	Sangat Setuju	Setuju	Netral/Ragu	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju
9	1/10/2020 11:53	Nia tri mentari	Perempuan	13-15	SMP/MTS	CILEUNGSI	narogong	Netral/Ragu	Netral/Ragu	Netral/Ragu	Netral/Ragu	Netral/Ragu	Setuju	Netral/Ragu
10	1/10/2020 11:54	Junita	Perempuan	13-15	SMP/MTS	1 CILEUNGSI	narogong	Setuju	Tidak Setuju	Netral/Ragu	Netral/Ragu	Setuju	Sangat Setuju	Tidak Setuju
11	1/10/2020 11:54	Farhan Rahmat	Laki-Laki	13-15	SMP/MTS	CILEUNGSI	Jawa Barat	Netral/Ragu	Netral/Ragu	Netral/Ragu	Netral/Ragu	Netral/Ragu	Sangat Setuju	Setuju
12	1/10/2020 11:54	Revata Octathio	Laki-Laki	13-15	SMP/MTS	CILEUNGSI	Cileungsi	Netral/Ragu	Setuju	Netral/Ragu	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju
13	1/10/2020 11:55	pramesti laila	Perempuan	13-15	SMP/MTS	CILEUNGSI	Narogong	Netral/Ragu	Netral/Ragu	Netral/Ragu	Tidak Setuju	Netral/Ragu	Sangat Setuju	Tidak Setuju
14	1/10/2020 11:55	khoirunisa	Perempuan	13-15	SMP/MTS	Cileungsi	narogong	Netral/Ragu	Netral/Ragu	Netral/Ragu	Netral/Ragu	Netral/Ragu	Setuju	Netral/Ragu

Data Excel Penelitian Grammar - Excel

File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View Help Nitro Pro Tell me what you want to do

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing

J4 3. Jika Anda dapat memberi masukan, bentuk pembelajaran Grammar Bahasa Inggris apa yang cocok/ideal digunakan untuk pembelajar umum di Indonesia, misal metode variatif (grup, games, dll), media umum (buku, alat peraga), media teknologi (online, mobile apps, software, dll), teknik pengajaran / instruksi (deduktif, induktif, dll)?

	C	D	E	F	G	H	I	J
1								
2	DATA HASIL PENGISIAN KUESIONER TERBUKA							
3								
4	Gender	Usia	Level Pendidikan Saat ini	Asal Sekolah / Universitas	Lokasi Sekolah/ Universitas	1. Jika Ananda memandang belajar Grammar Bahasa Inggris itu sulit	2. Dari sekian banyak materi pembelajaran Grammar	3. Jika Ananda dapat memberi masukan, bentuk pembelajar
5	Perempuan	13-15	SMP/MTS	Fatima	Jatinegara	sulit	tenses	saya mending belajar media yang teknologi gitu
6	Perempuan	13-15	SMP/MTS	Cileungsi	Jln.Raya Narogong	susah	tenses	saya sukanya online hp
7	Perempuan	13-15	SMP/MTS	CILEUNGSI	JLN.Raya Narogong	sulit	tenses v1 v2	games online
8	Laki-Laki	13-15	SMP/MTS	SMP PGRI 10	2 G	Tidak sulit	adalah preposition	Saya lebih ke metode variatif karna dalam pembelajaran tidak
9	Perempuan	13-15	SMP/MTS	CILEUNGSI	cileungsi	jelaskan	sulit	Teknik pengajaran. Karna butuh instruksi guru agar lebih me
10	Perempuan	13-15	SMP/MTS	1 CILEUNGSI	cileungsi - bogor	grammar inggris	verb karena mereka adalah	Grup Dan games karena bisa belajar dengan bermain games
11	Laki-Laki	13-15	SMP/MTS	CILEUNGSI	Barat	Karena kurangnya latihan	macamnya	Semuanya di gabungkan
12	Laki-Laki	13-15	SMP/MTS	CILEUNGSI	Jalan Raya Cileungsi	inggris	membedakan	Media Variatif , karena lebih mudah
13	Perempuan	13-15	SMP/MTS	CILEUNGSI	Cileungsi	jelaskan	kurang mengerti	Teknik pengajaran/intruksi, karna kita butuh intruksi agar leb
14	Perempuan	13-15	SMP/MTS	Cileungsi	cileungsi	karna sya krng mengerti saat di jlaskan	mengerti	Teknik pengajaran/intruksi, krna kita btuh intruksi agar lebih
15	Laki-Laki	13-15	SMP/MTS	Smp PGRI 10	Dalam II G ,Rt.1/Rw4	mengerti atau di fahami	susah di fahami	Teknik pengajaran, karena bagi saya itu gampang untuk ma
16	Laki-Laki	13-15	SMP/MTS	Cileungsi	Cileungsi, Narogong,	kadang sulit diingat	sulit menentukan sebuah	Media teknologi, saat ini banyak orang yang tidak bisa lepas
17	Laki-Laki	13-15	SMP/MTS	SMP PGRI 10	SMP PGRI 10	sulit	tenses	teknologi
18	Laki-Laki	13-15	SMP/MTS	Maria Fatima	No.122	mengucapkan kata dalam bahasa	banyak banget materi verbnya	Semua metode karena lumayan menyenangkan dalam belaj
19	Perempuan	13-15	SMP/MTS	Cileungsi	Cileungsi	bahasa inggris	tenses,preposition	metode variatif,lebih mudah dipahami
20	Laki-Laki	13-15	SMP/MTS	Fatima	Jl. Jatinegara	percakapan dalam bahasa inggris	mbingungkan untuk ametur	games, karena semua orang suka games
21	Perempuan	13-15	SMP/MTS	cileungsi	Cileungsi	grammar biar ga acak acakan	tenses	Metode variatif karena bisa membuat kita terbiasa mengguna
22	Perempuan	13-15	SMP/MTS	Cileungsi	Cileungsi	aqak susah untuk dihafal	Tenses	Metode variatif, karena dengan menggunakan metode sepert

****Data berjumlah total 500 partisipan dengan 20 pertanyaan kuesioner***

2. Kalkulasi Data

Data Excel Penelitian Grammar - Excel

File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View Help Nitro Pro Tell me what you want to do

Clipboard: Paste, Cut, Copy, Format Painter

Font: Calibri, 11, Bold, Italic, Underline, Text Color, Background Color

Alignment: Wrap Text, Merge & Center

Number: General, Currency, Percentage, Decimals

Styles: Conditional Formatting, Format as Table, Cell Styles

Cells: Insert, Delete, Format

Editing: AutoSum, Fill, Clear, Sort & Filter, Find & Select

W510

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W
2	TABULASI HASIL PENGISIAN KUESIONER																						
3																							
4	Responden	P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	P.6	P.7	P.8	P.9	P.10	P.11	P.12	P.13	P.14	P.15	P.16	P.17	P.18	P.19	P.20		
5	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3		
6	2	5	2	3	5	4	5	1	3	2	1	1	1	1	1	4	2	3	5	5	5		
7	3	5	4	3	4	1	5	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	5	4	4	4		
8	4	5	4	3	4	1	5	1	4	2	2	2	4	2	4	4	5	4	4	4	3		
9	5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3		
10	6	4	2	3	3	4	5	2	3	2	2	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3		
11	7	3	3	3	3	3	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	5	4	4	5		
12	8	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4		
13	9	3	3	3	2	3	5	2	3	3	5	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4		
14	10	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3		
15	11	4	4	3	4	3	5	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3		
16	12	3	2	3	3	3	5	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3		
17	13	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3		
18	14	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3		
19	15	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	2	4	3	3	3	2	3	4	5	4		
20	16	5	1	5	4	2	5	2	4	1	1	1	2	2	2	5	5	5	4	3	5		
21	17	3	2	3	5	4	5	2	4	3	5	4	4	2	3	3	4	4	4	4	5		
22	18	3	4	3	4	4	5	2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	5		
23	19	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4		

Data Excel Penelitian Grammar - Excel

File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View Help Nitro Pro Tell me what you want to do

Clipboard: Cut, Copy, Paste, Format Painter

Font: Calibri, 11, Bold, Italic, Underline, Color, Background Color

Alignment: Wrap Text, Merge & Center

Number: General, Currency, Percentage, Decimals, Fractions

Styles: Conditional Formatting, Format as Table, Cell Styles

Cells: Insert, Delete, Format

Editing: AutoSum, Fill, Clear, Sort & Filter, Find & Select

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	
488	484	3	3	3	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3			
489	485	4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4		
490	486	3	3	3	2	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4			
491	487	3	2	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4			
492	488	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4			
493	489	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3			
494	490	4	3	3	5	3	5	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5			
495	491	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5			
496	492	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4			
497	493	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4			
498	494	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4			
499	495	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4			
500	496	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4			
501	497	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4			
502	498	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4			
503	499	5	4	2	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4			
504	500	5	4	2	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4			
505		1816	1472	1420	1762	1526	2162	1448	1854	1777	1581	1543	1662	1533	1630	1436	1498	1833	1979	1979	1997		ALL	
506	MEAN	3.63	2.94	2.84	3.52	3.05	4.32	2.90	3.71	3.55	3.16	3.09	3.32	3.07	3.26	2.88	3.00	3.67	3.96	3.96	3.99	67.82	MEAN	
507	SD	0.79283	0.81539	0.74726	0.83751	0.85399	0.70924	1.04555	0.76075	0.90944	0.99184	0.95844	0.9649	0.90424	0.82486	0.77736	0.848519	0.752625	0.753814	0.792613	0.781002			
508																								
509																								

	1816	1472	1420	1762	1526	2162	1448	1854	1777	1581	1543	1662	1533	1630	1436	1498	1833	1979	1979	1997		MEAN
MEAN	3.63	2.94	2.84	3.52	3.05	4.32	2.90	3.71	3.55	3.16	3.09	3.32	3.07	3.26	2.88	3.00	3.67	3.96	3.96	3.99	67.82	3.39
SD	0.79283	0.81539	0.74726	0.83751	0.85399	0.70924	1.04555	0.76075	0.90944	0.99184	0.95844	0.9649	0.90424	0.82486	0.77736	0.848519	0.752625	0.753814	0.792613	0.781002		

Data Excel Penelitian Grammar - Excel

File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View Help Nitro Pro Tell me what you want to do

Clipboard: Cut, Copy, Paste, Format Painter

Font: Calibri, 11, Bold, Italic, Underline, Text Color, Background Color

Alignment: Wrap Text, Merge & Center

Number: General, Currency, Percentage, Accounting, Fraction, Decimals

Styles: Conditional Formatting, Format as Table, Cell Styles

Cells: Insert, Delete, Format

Editing: AutoSum, Fill, Clear, Sort & Filter, Find & Select

	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V
1																			
2	REKAPITULASI TOTAL HASIL PENGISIAN KUESIONER																		
3																			
4	Category	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18
5	Sangat Setuju	89	2	9	75	12	220	15	62	62	43	23	53	25	30	20	14	62	110
6	Setuju	148	122	63	146	137	233	158	261	228	146	159	173	136	157	112	69	232	280
7	Netral/Ragu	253	247	283	249	239	38	134	146	143	178	181	165	197	231	221	277	184	90
8	Tidak Setuju	10	104	129	26	89	7	146	31	59	115	112	101	131	77	140	125	21	19
9	Sangat Tidak Setuju	0	25	16	4	23	2	47	0	8	18	25	8	11	5	7	15	1	1
10	Jumlah	500	500	500	500	500	500	500	500	500	500	500	500	500	500	500	500	500	500
11																			
12	PERCENTAGE																		
13	Sangat Setuju	17.8	0.4	1.8	15	2.4	44	3	12.4	12.4	8.6	4.6	10.6	5	6	4	2.8	12.4	22
14	Setuju	29.6	24.4	12.6	29.2	27.4	46.6	31.6	52.2	45.6	29.2	31.8	34.6	27.2	31.4	22.4	13.8	46.4	56
15	Netral/Ragu	50.6	49.4	56.6	49.8	47.8	7.6	26.8	29.2	28.6	35.6	36.2	33	39.4	46.2	44.2	55.4	36.8	18
16	Tidak Setuju	2	20.8	25.8	5.2	17.8	1.4	29.2	6.2	11.8	23	22.4	20.2	26.2	15.4	28	25	4.2	3.8
17	Sangat Tidak Setuju	0	5	3.2	0.8	4.6	0.4	9.4	0	1.6	3.6	5	1.6	2.2	1	1.4	3	0.2	0.2
18																			
19	Percentage	1, 2, 6, 7	3, 4, 5	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16,				17, 18, 19, 20											
20	Total per number																		
21	SA+A	987	442	1773				1443											
22		49.35	29.47	39.4				72.15											

LAMPIRAN 3.

TABULASI KUESIONER TERTUTUP

1. Data Partisipan

	D	E	F	G	H	I	J	K	L
1									
2	DATA HASIL PENGISIAN KUESIONER TERBUKA								
3									
4	Usia	Level Pendidikan Saat ini	Asal Sekolah / Universitas	Lokasi Sekolah/ Universitas	1. Jika Ananda memandang belajar Grammar Bahasa Inggris itu sulit	2. Dari sekian banyak materi pembelajaran Grammar	3. Jika Ananda dapat memberi masukan, bentuk pembelajaran Grammar Bahasa		
5	13-15	SMP/MTS	Fatima	Jatinegara	sulit	tenses	saya mending belajar media yang teknologi gitu		
6	13-15	SMP/MTS	Cileungsi	Jln.Raya Narogong	susah	tenses	saya sukanya online hp		
7	13-15	SMP/MTS	CILEUNGSI	JLN.Raya Narogong	sulit	tenses v1 v2	games online		
8	13-15	SMP/MTS	SMP PGRI 10	2 G	Tidak sulit	adalah preposition	Saya lebih ke metodi variatif karna dalam pembelajaran tidak terlalu serius dan		
9	13-15	SMP/MTS	CILEUNGSI	cileungsi	jelaskan	sulit	Teknik pengajaran. Karna butuh instruksi guru agar lebih mengerti		
10	13-15	SMP/MTS	1 CILEUNGSI	cileungsi - bogor	grammar inggris	verb karena mereka adalah	Grup Dan games karena bisa belajar dengan bermain games dan tidak membo		
11	13-15	SMP/MTS	CILEUNGSI	Barat	Karena kurangnya latihan	macamnya	Semuanya di gabungkan		
12	13-15	SMP/MTS	CILEUNGSI	Jalan Raya Cileungsi	inggris	membedakan	Media Variatif , karna lebih mudah		
13	13-15	SMP/MTS	CILEUNGSI	Cileungsi	jelaskan	kurang mengerti	Teknik pengajaran/intruksi, karna kita butuh intruksi agar lebih mengerti		
14	13-15	SMP/MTS	Cileungsi	cileungsi	karna sya krng mengerti saat di jlskan	mengerti	Teknik pengajaran/intruksi, krna kita btuh intruksi agar lebih mengerti		
15	13-15	SMP/MTS	Smp pgri 10	Dalam II G ,Rt. 1/Rw4	mengerti atau di fahami	susah di fahami	Teknik pengajaran, karena bagi saya itu gampang untuk masuk ke otak saya c		
16	13-15	SMP/MTS	Cileungsi	Cileungsi, Narogong,	kadang sulit diingat	sulit menentukan sebuah	Media teknologi, saat ini banyak orang yang tidak bisa lepas dari smartphon		
17	13-15	SMP/MTS	SMP PGRI 10	SMP PGRI 10	sulit	tenses	teknologi		
18	13-15	SMP/MTS	Maria Fatima	No.122	mengucapkan kata dalam bahasa	banyak banget materi verbnya	Semua metode karena lumayan menyenangkan dalam belajar		
19	13-15	SMP/MTS	Cileungsi	Cileungsi	bahasa inggris	tenses,preposition	metode variatif,lebih mudah dipahami		
20	13-15	SMP/MTS	Fatima	Jl. Jatinegara	percakapan dalam bahasa inggris	membingungkan untuk ametur	games, karena semua orang suka games		
21	13-15	SMP/MTS	cileungsi	Cileungsi	grammar biar ga acak acakan	tenses	Metode variatif karena bisa membuat kita terbiasa menggunakan bahasa inggri		
22	13-15	SMP/MTS	Cileungsi	Cileungsi	aqak susah untuk dihafal	Tenses	Metode variatif, karena dengan menggunakan metode seperti games Ananda b		

Data Excel Penelitian Grammar - Excel

File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View Help Nitro Pro Tell me what you want to do

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing

J9 Teknik pengajaran. Karna butuh instruksi guru agar lebih mengerti

	D	E	F	G	H	I	J	K	L
67	13-15	SMP/MTS	smp pgri 10	Il G	b.inggris itu sulit	sulit dimengerti	metode variatif		
68	13-15	SMP/MTS	cileungsi	Bogor	Tidak mengerti	Passive	Media umum		
69	13-15	SMP/MTS	CILEUNGSI	Jl Raya Narogong	Indonesia	merubah kata² nya	Media online: agar lebih efektif dalam belajar		
70	13-15	SMP/MTS	Cileungsi	Cileungsi,bogor	menjelaskan secarai detail dan baik	tidak sulit	menonton film dan mendengarkan musik sangat membantu		
71	16-18	Sederajat	SMA NEGERI 6	yogyakarta	grammar nyusahin	bahasa kita			
72	13-15	Sederajat	GUNA 2	Duren Jaya Bekasi	susah bro, mana keluar dites mulu	susah banget si tenses elah			
73	13-15	SMP/MTS	selatan	timur	grammar bahasa Inggris, tetapi kalo	itu susah di mengerti	Metode umum, karna akan mudah dimengerti		
74	13-15	SMP/MTS	tambun selatan	Jatimulya	Inggris	Subject + verb (tense)	Teknik pengajaran instruksi dan mode variatif karena kalau menggunakan teknik		
75	13-15	SMP/MTS	TAMBUN	Jatimulya	sulit lumayan	tenses	komputer		
76	13-15	SMP/MTS	tambun Selatan	Jatimulya	Karena saya tidak masuk ke otak		online komputer		
77	13-15	SMP/MTS	Selatan	Tambun Selatan, Jl.	Tidak sulit sama sekali	Parts of speech	Metode variatif		
78	13-15	SMP/MTS	JAKARTA	TIMUR DALAM II/G,	Karena saya kurang konsentrasi	Article,	Grup ,games alasannya biar gak terlalu tegang jadi belajarnya ada games nya		
79	13-15	SMP/MTS	cileungsi	Cileungsi, bogor	dan lainnya	Tenses karna sulit dibedakan	Metode variatif karna menarik perhatian siswa		
80	13-15	SMP/MTS	Cileungsi	Jl.raya Narogong	dipelajarin juga, masih ga lulus	Tenses karna sulit dibedakan	games media		
81	13-15	SMP/MTS	Cileungsi	Jawa Barat	sekali grammar yang harus di ketahui	banyak sekali grammar nya	Media teknologi seperti menonton Vidio berbahasa Inggris, karena menurut sa		
82	13-15	SMP/MTS	Cileungsi	Jalan raya narogong	harus saya pelajari, setiap otak	yg ituh ada	seharusnya guru bisa membuat murid senang dengan pelajarannya misalnya g		
83	13-15	SMP/MTS	smp 1 cileungsi	cileungsi	bahasa inggris	harus di pelajari	menurut saya belajar bahasa inggris bisa di mulai dari mendengar orang berbal		
84	13-15	SMP/MTS	JAKARTA	jl. al-baidho	mengerti	dipahami	metode yang paling mudah untuk di mengerti		
85	13-15	SMP/MTS	Jakarta Timur	Kel.Lubang Buaya	Saya kurang menguasai bahasa	Partai of speech	•Metode variatif(games) karena biasanya kalau guru bisa membuat pelajarannya		
86	13-15	SMP/MTS	Raudhatul	Jl.kh.agus Salim	Ya karena kosakata yg terlalu banyak	Subject+verb(tenses)	Yg lebih cocok itu media buku karna dari situlah semuanya bisa terselesaikan		
87	13-15	SMP/MTS	Raudlatul jannah	nomer 95a	memahami dalam hal bahasa inggris	soalnya saya Masi banayak	Variatif games aja bisa sekalian melepas beban di otak dan masuk ilmu satu p		
88	13-15	SMP/MTS	RAUDLATUL	95A	sulit	Tenses karna sulit dibedakan	games media		

Data Excel Penelitian Grammar - Excel

File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View Help Nitro Pro Tell me what you want to do Share

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing

J9 Teknik pengajaran. Karna butuh instruksi guru agar lebih mengerti

	D	E	F	G	H	I	J	K	L
483	16-18	Sederajat	SMA 15	Surabaya	apa2	Tenses v1 2 3	Mobile aja, pake hp gampang jadinya		
484	19-22	Sekolah Tinggi /	3 TANJUNG	Tanjung Raja Ogan	sulit		mobile aplikasi online		
485	16-18	Sederajat	BULAKAMBA	Brebes	dan banyak materinya jadi sulit untuk	sering keliru menggunakan	Buku&alat peraga. Karena dengan adanya buku kita bisa membaca dan mema		
486	19-22	Sekolah Tinggi /	ASSALAM	TENGAH	dan kurangnya penjelasan materi	sentence	menggabungkan antara metode umum,teknologi,dan intruksi agar siswa tidak t		
487	16-18	Sederajat	SMA 15	Surabaya	lya tidak biasa berbahasa inggris	Khusus di tenses bikin pusing	Online learning lebih enak, via web atau hp		
488	19-22	Sederajat	TAMBUN	No. 02 Tambun	memang sulit hanya dipembagian saat	karena masih bingung.	media teknologi. karena setiap hari manusia selalu menggunakan teknologi, ap		
489	19-22	Sekolah Tinggi /	2 beji	Beji timur depok	Karna saya kurang bisa berbahasa inggris		Medium umum		
490	13-15	SMP/MTS	SMP 2	Samarinda	Susah sekali	Tenses	Online website		
491	19-22	Sederajat	BEKASI	RT.006/RW.027,	mengerti, dan kebetulan saya banyak	karena saya harus	Menurut saya metode variatif. Soalnya kalau belajar bahasa inggris tuh seharus		
492	16-18	Sederajat	Man 1 tegal	Pesantren Babakan,	Belum menemukan kuncinya	verb	Grup, games Memicu siswa untuk selalu berpikir		
493	19-22	Sederajat	istiqamah	selatan	Dan kapan di gunakan irreguller verb	saya tidak terlalu suka	Metode variatif dengan menggunakan games atau denan sering memberikan co		
494	16-18	Sederajat	Muhammadiyah	Pekanbaru	pernah dikuasai	yang lainnya,karena	Metode variatif, karena grup dan games menyenangkan dalam pembelajaran,ja		
495	19-22	Sederajat	cilegon	Cilegon	Karna terlalu rumit	Parts of speech	Games		
496	16-18	Sekolah Tinggi /	Muhammadiyah	Merdeka, Kampung	sulit	tenses	online		
497	16-18	Sekolah Tinggi /	Muhammadiyah	Merdeka, Kampung	susah	tenses	website aplikasi		
498	16-18	Sekolah Tinggi /	Muhammadiyah	Merdeka, Kampung	Bingung	lya susah, tenses	online dong website aplikasi		
499	13-15	SMP/MTS	SMP 1	Padang	Sulit banget	Tenses grammar	Online teknologi		
500	13-15	SMP/MTS	SMP 1	Padang	teorinya dulu jd susah	Tenses	Pakai mobile aplikasi aja atau yg online online		
501	16-18	Sederajat	SMA 15	Makassar, Sulawesi	Sulit untuk kita	Tenses	Online kyk games jg		
502	16-18	Sederajat	SMA 15	Makassar	ngerti materinya	Tenses	Website online yg mudah hape jg bisa		
503	13-15	SMP/MTS	SMP 3	SURABAYA	lya sulit	Tenses	Pakai teknologi dong		
504	13-15	SMP/MTS	SMP 3	SURABAYA	lya sulit	Tenses	Pakai teknologi dong		

LAMPIRAN 4.

EXPLORING INDONESIA EFL LEARNERS' PERCEPTION OF ENGLISH LEARNING GRAMMAR

Cahya Komara

Department of English Education, University of Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, Indonesia
Email: cahya.komara@uhamka.ac.id

Fidaniar Tiarsiwi

Department of English Education, University of Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, Indonesia
Email: shewe87@uhamka.ac.id

APA Citation: Komara, C., & Fidaniar, T. (2020). Exploring EFL learners' perception of English learning grammar. *English Review: Journal of English Education*.

Received:

Accepted:

Published:

Abstract: This study presents Indonesia English as Foreign Language (EFL) learners' perception of English learning grammar in response of 'stigma' appeared among learners where grammar is considered as a difficult but crucial sub-skill to master. The goals of this research are specifically to figure out whether and how grammar is seen as its disreputable status as well as to explore their competence or motivation, what obstacles that learners experience while studying it, and which learning models that learners prefer to apply in their grammar learning. To achieve that aims, this study involves 500 respondents from three different levels of education; lower secondary school learners, upper secondary school learners, and university learners across country using online closes-ended and open-ended questionnaires. The data then was analyzed on the corridor of quantitative and qualitative approaches. The result of this study showed that Indonesia EFL learners truly viewed grammar as difficult but essential to learn and master. Learners had also stated that teachers' factors and English school textbook became dominant obstacle to comprehending grammar. Last, learners in were likely to choose variative models of learning, particularly technology in learning grammar.

Keywords: *learners; grammar; perception.*

INTRODUCTION

Grammar, like many people have known, is defined as a systematic pattern of language or simply understand as rules that form a language (Kroeger, 2005; Cowan, 2008). This notion is eminent to often be used to describe grammar in variety of language including English.

Not like others, English grammar is unique, and its movement is so dynamic over decades. If we look at historical side, English grammar has developed from old English structure to middle English to at last modern English construction (See on Gelderen, 2006). English grammar that exists now firms to modern English format where it tends to be seen as a prescriptive

study or known as formal grammar; more up-to-date for learners to apply. This formal grammar has been taught at school since long time ago (Celce-Murcia & Hilles, 1990), and it becomes prominent area to study and explore.

There are number of reasons that make English formal grammar study is fascinating to be explored by many researchers around the world. English grammar has been well-known associated for its two main status; disreputable and decent, which make researchers put a lot of interest to it. At first, grammar has notorious stigma because it is commonly viewed as difficult or frightening subject on the eyes of many learners who

study it (Al-mekhlafi & Nagaratnam, 2011). However, there is also a strong and positive “belief” about grammar from learners which views how crucial it is to study and master (Widodo, 2006). This is a such of dilemma; in one side, it is hard to learn, but on the other side, it is important to acquire. Hence, many researchers stick their study to investigate more about English grammar. Their researches are varied depends on area that they are looking for or concern most.

In the context of Indonesia, for sure, plenty researchers has studied English grammar for their own purpose. Again, they mostly feel interested to discover grammar issue experienced by the learners since English is recognized and categorized as foreign language in Indonesia (Lauder, 2008). To be noticed first, grammar learning or study in Indonesia is “a must” or undeniable for learners as it is inserted to school curriculum at tiered levels of study (See in Spolsky & Sung, 2015; Komariah, 2017). This situation creates complexity, particularly in understanding the concept of grammar and how to apply it comprehensively. EFL learners in Indonesia mostly do not have English knowledge background, and potentially, they get problem in learning English.

A study from Stardy (2011) for instance, has found that many of his learners are known hard in learning English grammar than other sub-skills or skills of English. Another research from Sary (2015) also has exposed that 98% of her learners really get difficulties or weaknesses in learning or mastering English grammar. Those literatures have shown that learning and mastering grammar are true a challenge for EFL learners in Indonesia, and mastering grammar are not easy as teachers imagine. However, it is still unclear whether or not Indonesia EFL learners “in general” truly feel problem in learning grammar which effects their English proficiency. It can be case by case or lies in particular context. It is true, those literatures have shown that grammar problem occurred and experienced by learners, but it is better to investigate more deeply to focus on the learners’

perspective within high number of them and wide scale research to expose. Involving many learners, of course, can be the valuable source of information in validating this issue.

As it is mentioned previously, the best ways to find out about grammar learning problems is through the learners themselves. If in the perspective of learning English for specific purposes or (ESP) is known as Need Analysis, which is a way that is done by teachers to be able to determine the initial status of their learners and treatment to be used for learners (Brown, 2016), in this matter, we can do the same thing by confronting issue of grammar which is always be negative stigma but crucial to study for learners in mastering English or even added with others related questions about English learning grammar such as their competence and motivation, what obstacles or challenges that they experience while studying grammar, or which models of English learning grammar that they prefer to apply in their study. This can be exposed through the corridor of perception study of grammar learning from the learners’ point of view.

Perception is a process of operating the humans’ senses simultaneously with experiences, and behaviors (Goldstein, 2010). Perception was first reviewed by a German psychologist, Wilhelm Wundt (1879) in the context of psychology who tried to extract a person's information to the world through a process of sensory stimulus (Bennet, 1973). We know, humans have senses that function to see things, hear sounds, and feel somethings. Using perception study may expose humans’ experience of world realities that differ from one another. Perception studies have been widely used not only in psychology or philosophy, but also in various fields of science, including education. Valle & Halling (1989) revealed that perception is a valid source of information because it can represent the human cognitive function of something. Perception is the best way to connect between the ability of human cognition with experience of world reality

(Toivanen, 2013). Perception seems suitable to explore more of this English learning grammar issue faced by learners.

Research around the study of EFL learners' perceptions of grammar has been widely carried out, one of them is by Alhaysony and Alhaisoni (2017) who explored the perception of learners and teachers towards English learning grammar. Their research was conducted in the context of Saudi Arabia with some focuses on uncovering grammatical difficulties from the perspective of learners (universities) and lecturers and knowing which English grammar features were considered difficult by them. In addition, their study also tried to explore the reasons and causes of the difficulties that the research subjects experienced. The results of their study showed that learners' perceptions of grammar tend to be difficult as it is influenced by various reasons or factors. The cause of grammar difficulties was concluded related to the knowledge and influence of L1, L2 proficiency, complexity of grammatical aspects, factors of learners and lecturers themselves, as well as the poor quality of textbooks used by students.

Similar research was also published by Xiao (2019) with aims to explore the perceptions of Chinese learners (upper secondary school) from the perspective of attitude, style, and expectations especially what methods are preferred and expected by students when learning English grammar. The results of his study indicated that EFL learners in China had a good attitude or positive view of grammar which is important according to them although it was also difficult like EFL commonly stated. Then, learners in China preferred to choose a group of learning model to be used in the classroom as one as learners like to study grammar with fun learning concept through discovery and consultation approach. It gave learners way to do an observation, do a reasoning, and do active communication, not just listening to the teacher passively.

Meanwhile, in Indonesia itself, there are simply a few studies or limited source of references that focus on learners' perception

of English learning grammar. Studies from Stardy (2011) or Sary (2015) are the examples. Other research by Hendriani (2018) explored more on the selection of grammar learning methods favored by learners in Indonesia grammar. The results of her research showed that explicit (deductive) grammar and group discussion models were preferred by learners to study in class. Unfortunately, her research did not expose other various options of grammar learning models, such as the use of media, techniques, instructions, or methods that could be selected by learners in her research.

Underlying the concern and points of interest above, this research tries to validate issues first of English learning grammar condition in Indonesia from the EFL learners' perspective within high number of participants and wide scale of research. Then, this research will look and add more questions on the possible obstacles that learners experienced as well as will discover grammar learning models in which learners prefer to use for their English grammar study. The researchers state 3 main questions in this study; 1) Is it true that grammar is viewed and percept difficult but crucial to study by EFL learners in Indonesia? 2) What are the obstacles faced by EFL learners while learning English grammar? and 3) What should be the ideal models of grammar learning chosen by English learners in Indonesia? Therefore, this research may reveal the authentic perceptions of Indonesia EFL learners towards English learning grammar they study.

METHOD

The method used in this research is mix method (quantitative and qualitative). Quantitative is used for calculating the data as the result of the use of online closed-ended questionnaire instrument in this study (Likert's scale within 5 measurement; 1= Strongly disagree (SD), 2= Disagree (D), 3= Neutral (Neutral/N), 4= Agree (A), and 5= Strongly agree (SA)). Cohen, Manion, and Morrison (2007) stated that a quantitative

can be applied to the type of research using a closed questionnaire. Meanwhile, qualitative is used for finding meaning from data obtained from also online open-ended questionnaire instrument. As expressed by Creswell (2007), qualitative can examine and understand data with full description format of what is experienced by research subjects. Quantitative and qualitative methods are very suitable to be applied in exploring Indonesia learners' perception of English learning grammar.

As previously mentioned, the instruments used in this research are

questionnaires (open and close) which is adapted, developed, and modified from several resources, such as Sari, Yagiz, and Konca (2017), Sopin (2015), Le and Barnard (2009), Alhaysony and Alhaisoni (2017), and Xiao (2019). The participants involved in this research were 500 Indonesia EFL learners from three different levels of education; lower secondary school learners, upper secondary school learners, and university learners across country. Their ages are around 13-15, 16-18, and 19-22 years old. Below is the demography table of the respondents of this research:

Table 1. The demography of respondents

Demography	Category	Frequency	Total
Gender	Male	164	500
	Female	336	
Age & Level	13-15 / Lower Secondary	201	500
	16-18 / Upper Secondary	212	
	19-22 / University	87	
Regions	Padang, Pekanbaru, Palembang	5	500
	Bangka, Belitung	3	
	Banten, Tangerang	8	
	Jakarta, Bogor, Depok	335	
	Bekasi, Karawang	21	
	Bandung	30	
	Majalengka, Kuningan, Cirebon	66	
	Yogyakarta, Brebes, Kudus	10	
	Surabaya, Malang	12	
	Samarinda	1	
Makassar, Sinjai	9		

The steps of this research were; 1) the researchers shared the online closed and open-ended questionnaire instruments randomly to Indonesia EFL learners from 1 December 2019 until 30 January 2020 through link <https://cutt.ly/DrBGRC6>. 2) After the data was obtained from respondents, the researchers transferred data into Microsoft Excel to be tabulated. 3) The researchers then calculated, classified, and recapitulated quantitatively from the options in the close-ended questionnaire responded by 500 EFL learners. Meanwhile, for the open-ended questionnaire responses, the researchers did summary of data. 4) After

the data have been tabulated and recapitulated, the researchers did analysis to get result of the study. 5) Last, the researchers did the interpretation and discussion of the data result found in this study.

RESULT AND DISCUSSION

Result

With the need of answering the questions of this research, table 2 below were the results of closed-ended questionnaire which was shown first. Then, the recapitulation was inserted afterwards.

Table 2. The close-ended questionnaire

Statements	\bar{X}	SA	A	N	D	SD
21. Generally, I like English learning grammar.	3.63	17.8	29.6	50.6	2	0
22. Learning English grammar is difficult.	2.94	0.4	24.4	49.4	20.8	5
23. My English grammar competence is high.	2.84	1.8	12.6	56.6	25.8	3.2
24. I am highly motivated in learning English grammar.	3.52	15	29.2	49.8	5.2	0.8
25. I think grammar is the hardest sub-skill of English to master.	3.05	2.4	27.4	47.8	17.8	4.6
26. I realize that English grammar is crucial to learn and master.	4.32	44	46.6	7.6	1.4	0.4
27. Learning English grammar is not fun and stressful.	2.90	3	31.6	26.8	29.2	9.4
28. English grammar learning materials are too many.	3.71	12.4	52.2	29.2	6.2	0
29. I get difficulties to improve my English due to the lack of grammar mastery I have.	3.55	12.4	45.6	28.6	11.8	1.6
30. Grammar teaching by teacher sometimes is unclear and confusing.	3.16	8.6	29.2	35.6	23	3.6
31. Grammar teaching models (method, media, etc) from teacher are not vary.	3.09	4.6	31.8	36.2	22.4	5
32. English school textbooks are not provided with clear explanation for me.	3.32	10.6	34.6	33	20.2	1.6
33. Teacher's grammar instruction often confuses me.	3.07	5	27.2	39.4	26.2	2.2
34. English school textbooks' instruction is not explicitly discussed the grammar materials.	3.26	6	31.4	46.2	15.4	1
35. I easily learn English grammar without assistant (at home, etc)	2.88	4	22.4	44.2	28	1.4
36. I easily do and answer English grammar test given for me.	3.00	2.8	13.8	55.4	25	3
37. I like to learn English grammar with variative models (method, media, etc).	3.67	12.4	46.4	36.8	4.2	0.2
38. I like to learn English grammar with complete practice and test.	3.96	22	56	18	3.8	0.2
39. English grammar materials should be explained explicitly with extra description.	3.96	24.4	51.6	19.8	3.8	0.4
40. Grammar should be the basis or core of learning and mastering English.	3.99	26.8	49	21.2	2.8	0.2
Total Percentage (500)	3.39	11.82	34.63	36.61	14.75	2.19
		46.45			16.94	

From total 20 items proposed to 500 EFL learners in Indonesia about English learning grammar they experienced, it can be known that overall mean (\bar{X}) score calculated from learners' response were around 2.88 to 4.32 ranges with total average of mean score = 3.39. The highest selected options learners chose was Strongly Agree (SA) or 11.82 and Agree (A) or 34.63 with total mean score = 46.45. Neutral (N) was selected with mean score = 36.61, meanwhile Disagree (D) and Strongly Disagree (SD) were chosen 14.75 and 2.19

with total mean score = 16.94. This numbers showed that learners mostly support the statements stated in close-ended questionnaire with Strongly Agree (SA) and Agree (A) responses. The learners were also known answering the Neutral (N) option in this research. It was only found small numbers responses from learners in answering Disagree (D) and Strongly Disagree (SD) options.

Next, the researchers put some classification and recapitulation of close-

ended questionnaire responded by learners in following table below:

Table 3. Recapitulation of close-ended questionnaire

Classification	Number	Percentage (%)		
		SA + A	N	D + SD
English Grammar learning dilemma (difficult but crucial)	1, 2, 6, 7	49.35	33.60	17.05
Lack of competence and motivation in learning English grammar	3, 4, 5	29.47	51.4	19.13
Many obstacles in learning English grammar	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16,	39.4	38.64	21.96
Expect variative models for learning English grammar	17, 18, 19, 20	72.15	23.95	3.9
Total	20 Items			

From the recapitulation table above, it can be known that EFL learners' perception of learning grammar was as follow; 1) learners viewed grammar as dilemma (difficult but crucial to learn and master), shown by dominant responses of Strongly Agree (SA) and Agree (A) or 49.35% in table. 2) Learners felt confused of their competence and motivation, shown by dominant response of Neutral (N) or 51.4%. 3) Learners viewed many obstacles in learning grammar, shown by dominant responses of Strongly Agree (SA) and Agree

(A) or 39.4%. 4) Learners' expect variative or unconventional models used for learning grammar, shown by dominant responses of Strongly Agree (SA) and Agree (A) or 72.15% in the table.

Next, open-ended questionnaire was given to support the EFL learners' responses in close-ended questionnaire as one as to explore more about learners' perception of English learning grammar in different angle. table 4 below were the samples of open-ended questionnaire:

Table 4. The samples of open-ended questionnaire

Questions	Samples of 500 Learner' response
4. What makes you think and feel English learning grammar is difficult to learn but still crucial to be mastered?	<p><i>"Grammar materials are too many to learn, so in my opinion it is difficult. Many of the changed verbs and formula. But it still must be learned whatsoever" (learner no.264)</i></p> <p><i>"Confusing formula or structures to analyse and differentiate" (learner no.300)</i></p> <p><i>"Too many formulas. I am not interest of grammar. But grammar is tested in school test, making me to must learn it" (learner no.167).</i></p>
5. Mention the hardest grammar lesson or materials that you experienced? Please put reasons too!	<p><i>"Part of speeches and Subject + verbs" are hard to understand. It is foundation of English learning" (learner no.8)</i></p> <p><i>"Tenses V1-V2-V3 definitely" It different from our language" (learner.70)</i></p> <p><i>"Tenses, well for me sometimes it's hard to classified which is which" (learner no.434)</i></p>
6. Please give suggestion, what is the best or suitable model that you prefer to use in learning English grammar?	<p><i>Combination of variative method and technology (learner no.267)</i></p> <p><i>Because of the increasingly modern era and the current generation are more inclined to use technology, grammar learning technology may be more easily understood, such as from websites, games, applications, video animation, etc (learner no.187)</i></p> <p><i>Online, definitely online, I learn most of my English online, it's not perfect but it gets me this far, student's will get more excited</i></p>

to learn if it means something to them, like communicating better with people from out of the country, this is just my opinion and experience everyone is different (learner no.351)

From the overall results of 3 open questions above, it can be known in question no. 1, mostly learners perceive learning English grammar is difficult because grammar has plenty materials with a lot different rules or formulas that made them hard and uninterested to study grammar showed by three representative samples responses (learners no. 264, 300, and 167). They also added information that they kept learning and studying grammar for the needs of mastering English and be tested in their English school exam.

In question no. 2, mostly learners mentioned that Parts of speech and mostly Tenses became the hardest materials in English learning grammar showed by three representative samples responses (learners no. 8, 70, and 434). One reason came out from learner that English grammar was different with learner's L1 rules and structure which created problem in comprehending it.

Last, in question no. 3, mostly learners expected to study with variative models of learning such as unconventional methods, groups of learning, interactive media, or others. Among those selection, learners dominantly responded to learn English grammar with the use of technology, specifically online, such as website, application, mobile apps, games, video animation, and many more used in their English grammar study.

Discussion

Regarding to the findings of close-ended and open-ended questionnaires, it was clearly found that most of Indonesia EFL learners positively agree that grammar was difficult but crucial to learn and master

proven by the result of statements in close questions number 1, 2, 6, and 7. Sturdy (2011) had mentioned this issue as "disturbing grammar" which existed mainly in EFL learners' context. In addition, from the open question no. 1, the learners clearly stated that the main reason of this was because grammar had so many materials, rules, and formula to be learned, but they could not deny grammar due to school exam factors. These evidences were also supported by the result of statements number 3, 4, and 5 in which learners were asked to expose their grammar level of competence and motivation, and their responses were dominantly on Neutral or in this case, they confused to state their grammar level and their motivation. It was potentially due to "dilemma" of learning grammar they felt which effected their learning grammar experience and perception.

Next, learners' perception of learning grammar was negative by stating many obstacles in learning grammar, for instance learners experienced problem with unclear grammar teaching instruction and explanation from the teacher, problem of not variative grammar teaching models from the teacher, and problem with the English school textbooks (implicitly expose grammar explanation). These results were proven by learners' statements in close questions number 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, and 16 that showed learners' types of obstacles. Sopin (2015) and Alhaysony and Alhaisoni (2017) had supported that grammar difficulties factors might come from teachers and book. Besides, the open question no. 2 strengthened this matter by putting part of speech and tenses to be the learners' number one enemy in learning and

mastering grammar. Muhsin (2016) supported that among many materials in grammar, tenses ultimately become the most difficult material to study in accordance with Indonesia EFL learners' point of view.

Last, learners' perception of learning grammar was they expected variative models of learning to be used inside or outside classroom, such as various methods, groups learning, interactive media, technology, computer based, and etc. Learners' statements in close questions number 17, 18, 19, and 20 proved this matter by exposing they wanted to have difference models with complete practice and test. However, their open question responses number 3 also figured out that majority of learners chose the use of online new technology, for instance website, application, mobile apps, games, video animation, and many more for better learning English grammar. It may be caused by the impact of industrial revolution 4.0 happening in Indonesia nowadays, and the rise of internet that made learners' mostly chose this model. Ekaningsih (2017) supported in her research that the use of technology truly helps Indonesia EFL learners with better grammar competence.

CONCLUSION

To sum up, the researchers can reveal that Indonesia EFL learners' perception of grammar was difficult but essential to be learned and mastered. This was happened in line with a lot of materials, rules, and formula that learners must study. This situation also made EFL learners confused in determining their level of competence and motivation whether they had it or not. Indonesia EFL learners perceived many obstacles in learning grammar, particularly with their teacher's unclear explanation and not variative methods used in class as one as implicit grammar explanation in English textbook

they used. EFL learners expected more variative models for learning English grammar, particularly the use of technology (online) that can be potential learning tool for them to master English grammar.

It is fully recommended for other researchers to seek different variables, such as motivation or factors or strategy related to the grammar issue found in Indonesia EFL learners' context. It is also interesting to expose learners' perception of grammar in different area or high number of samples in Indonesia. At least, this research can give basis information or authentic data needed for readers to create innovation in teaching and learning grammar in Indonesia as well as to study the best treatment and concept for teaching the EFL learner's grammar.

REFERENCES

- Al-mekhlafi, A. M., & Nagaratnam, R. P. (2011). Difficulties in teaching and learning grammar in. *International Journal of Instruction*, 4(2), 14–17.
- Alhaysony, M., & Alhaisoni, E. (2017). Efl teachers' and learners' perceptions of grammatical difficulties. *Advances in Language and Literary Studies*, 8(1), 188–199.
- Bennet, T. L. (1973). *Perception: An adaptive process*. New York: MSS Information Corp.
- Brown, J. D. (2016). *Introducing needs analysis and english for specific purposes*. New York: Routledge.
- Celce-Murcia, M., & Hilles, S. (1990). *Techniques and resources in teaching grammar*. Oxford: Oxford University Press.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research method in education*. Oxon: Routledge.
- Cowan, R. (2008). *The teacher's grammar of english; A course book and reference guide*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches*. Thousand Oak, California: Sage Publication, Inc.

- Ekaningsih, N. (2017). Enhancing students' english grammar ability with online website link. *Journal of English Education, Literature, and Culture*, 2(2), 431–444.
- Gelderen, E. Van. (2006). *A history of the english language* (1st ed.). Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Goldstein, E. B. (2010). *Encyclopedia of Perception volume 1 & 2* (Vol. 1). Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.
- Hendriani, S. (2018). Grammar teaching method preferred by Indonesian students. *The Asian EFL Journal*, 20(11), 83–96.
- Komariah, E. (2017). *English curriculum and instructional plans* (1st ed.). Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Kroeger, P. R. (2005). *Analyzing grammar; An introduction* (1st ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Lauder, A. (2008). The status and function of english in indonesia: A review of key factors. *Makara, Sosial Humaniora*, 12(1), 9–20.
- Le, C. Van, & Barnard, R. (2009). Teaching grammar: A survey of teachers' attitudes in Vietnam. *The Journal of Asia*, 6(3), 245–273.
- Muhsin, M. A. (2016). Analysing the students errors in using simple present (A case study at Junior High School in Makassar). *Pacific Science Review B: Humanities and Social Sciences*, 2(3), 81–87.
- Sari, E., Yagiz, O., & Konca, M. Y. (2017). Turkish academics' and students' views of english grammar teaching: Explicit or implicit? *Journal of Education and Practice*, 8, 121–132.
- Sary, F. P. (2015). Students' perception of english learning difficulties and strategies. *Indonesian EFL Journal*, 1(1), 68–81.
- Sopin, G. (2015). Students' perceptions of grammar teaching and learning in english language classrooms in libya. *IOSR Journal of Research & Method in Education Ver. I*, 5(2), 2320–7388.
- Spolsky, B., & Sung, K. (2015). *Secondary school english education in asia*. Thousand Oak: Routledge.
- Stardy, R. (2011). Students' perceptions of the teaching of grammar. *Journal of English Language and Culture*, 1(2), 183–211.
- Toivanen, J. (2013). *Perception and the internal senses*. Danvers: Brill N.V.
- Valle, R. S., & Halling, S. (1989). *Existential-phenomenological perspectives in psychology: exploring the breadth of human experience*. New York: Plenum Press.
- Widodo, H. P. (2006). Approaches and procedures for teaching grammar. *English Teaching: Practice and Critique*, 5(1), 122–141.
- Xiao, Z. (2019). Study on Senior High Students ' Perceptions of English Grammar Learning and Pedagogic Implications ----Within the Domain of English Key Competences. *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*, 311, 297–302.

Lampiran I
Peraturan Menteri Kehakiman R.I.
Nomor : M.01-HC.03.01 Tahun 1987

LAMPIRAN 5. DRAFT HKI

Kepada Yth. :
 Direktur Jenderal HKI
 melalui Direktur Hak Cipta,
 Desain Industri, Desain Tata Letak,
 Sirkuit Terpadu dan Rahasia Dagang
 di
 Jakarta

PERMOHONAN PENDAFTARAN CIPTAAN

- I. Pencipta :
1. Nama : Cahya Komara
2. Kewarganegaraan : Indonesia
3. Alamat : Jl. SPG 7 Gg. Kober, RT.004 RW. 09 No. 37, Lubang Buaya,
Jakarta Timur
4. Telepon : (021) 8407489
5. No. HP & E-mail : 081808895221 / cahya.komara@uhamka.ac.id
- II. Pemegang Hak Cipta :
1. Nama : Cahya Komara
2. Kewarganegaraan : Indonesia
3. Alamat : Jl. SPG 7 Gg. Kober, RT.004 RW. 09 No. 37, Lubang Buaya,
Jakarta Timur
4. Telepon : (021) 8407489
5. No. HP & E-mail : 081808895221
- III. Kuasa :
1. Nama : Cahya Komara
2. Kewarganegaraan : Indonesia
3. Alamat : Jl. SPG 7 Gg. Kober, RT.004 RW. 09 No. 37, Lubang Buaya,
Jakarta Timur
4. Telepon : (021) 8407489
5. No. HP & E-mail : 081808895221 / cahya.komara@uhamka.ac.id
- IV. Jenis dari judul ciptaan yang dimohonkan : **Karya Tulis Ilmiah (Artikel Jurnal)**
- V. Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia :
 | : Telah selesai submission dan dalam proses review di
 | : <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE> (Kuningan,
 | : Jawa Barat
- VI Uraian ciptaan : Karya ilmiah yang berisi hasil penelitian tentang Persepsi
 Pemelajar tentang Pembelajaran Grammar Bahasa Inggris

Jakarta, 22 Februari 2020



Tanda Tangan :

Nama Lengkap : Cahya Komara